

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (HUKUM MEMBACA NUN SUKUN ATAU TANWIN) DI KELAS XI SMAN 1 INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Disusun Oleh:
ROZALI
NIM. 11 21 01 64**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2015

Hal: Persetujuan Pembimbing

**Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang
Di_
Tempat**

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan, maka skripsi yang berjudul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI AL-QUR'AN HADIST (HUKUM MEMBACA NUN SUKUN ATAU TANWIN) DI KELAS XI SMAN 1 INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR**, yang ditulis oleh saudara **ROZALI** telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
Demikian dan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr, Wb

Palembang, Oktober 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**DR. Akmal Hawi, M.Ag
NIP.196107301988031002**

**Aida Imtihana, M.Ag
NIP.197201221998032002**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Mati Syahid and Hidup Bahagia”

Kupersembahkan Kepada :

- Ayahanda Aceng dan Ibu Etik Harwati yang tercinta, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keselamatan di dunia terlebih lagi di akhirat.
- Kakak dan adikku Muhammad Sudrajat,S.Kom dan Rahmat Hidayat, semoga Allah SWT selalu meluruskan memudahkan niat-niatnya sehingga menjadi anak yang berguna bagi Orang Tua Bangsa dan Negara.
- Keluargaku yang ada di Jawa Barat Tasik Malaya, di Banyuasin dan di Ogan Ilir
- Ibu Mardeli, M.A selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan masukan saran dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik
- Dosen-dosen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah mengajar, mendidik, serta membina dari pertama kuliah hingga menjadi orang yang lebih baik.
- Teman-temanku satu perjuangan Mahasiswa angkatan Tahun 2011.
- Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran PAI Materi Tajwid Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin di kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir**, Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada, suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) di fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini disadari sepenuhnya bahwa telah banyak bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II dan Pembantu Dekan III UIN Raden Fatah Palembang, yang telah membantu segala urusan penulis di UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Hj. Zuhdiyah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak DR.H. Akmal Hawi, M.Ag, selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu penulisan terutama dalam urusan administrasi selama kuliah.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Ibu Kepala Sekolah, guru, staf dan siswa SMA Negeri 1 Indralaya yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak berkorban baik moril, materil, dan spirituil sehingga penulis dapat menyelesaikan study hingga menyanggah gelar Sarjana.
10. Pramuka UIN Raden Fatah Palembang yang berdikari, sebagai wadah membentuk citra dan cinta karakter muda untuk Bangsa, Negara, dan Agama.
11. Rekan-rekan Purna Dewan Kerja Cabang Kabupaten Ogan Ilir periode 2010 s.d 2015
12. Ayunda Sukmawati, SKM, Adinda Meylina Astuti, S.Pd.I dan Ananda Amiruddin
13. Semua pihak yang telah membantu sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi

Dengan iringan do'a, semoga semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini dapat balasan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan pemaaca sekalian. Amin.

Palembang, Oktober 2015
Penulis

Rozali
NIM. 11210164

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| ABSTRAK | viii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Batasan Masalah | 8 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 9 |
| F. Kerangka Teori | 10 |
| G. Variabel Penelitian..... | 14 |
| H. Definisi Operasional..... | 15 |
| I. Kajian Pustaka | 17 |
| J. Metodologi Penelitian..... | 19 |
| K. Sistematika Pembahasan | 28 |

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

| | |
|---|----|
| 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif | 29 |
| 2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif..... | 31 |
| 3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT)..... | 32 |

| | |
|--|----|
| 4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (<i>NHT</i>) | 34 |
| 5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe (<i>NHT</i>) | 36 |
| B. Hakikat Pendidikan Agama Islam (PAI) | |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 37 |
| 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 39 |
| 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam | 43 |
| C. Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin | |
| 1. Pengertian Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin..... | 44 |
| 2. Substansi Membaca Nun Sukun atau Tanwin | 45 |
| D. Hasil Belajar | |
| 1. Pengertian Hasil Belajar | 49 |
| 2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 51 |
| 3. Macam-macam Hasil Belajar | 53 |

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Sejarah SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir | 56 |
| B. Letak Geografis SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir | 58 |
| C. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir | 59 |
| D. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir | 60 |
| E. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir | 61 |
| F. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir..... | 63 |
| G. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir | 65 |
| H. Prestasi dan Kelulusan SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ili | 69 |
| I. Kurikulum SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir | 70 |

BAB VI ANALISI DATA

| | |
|---|----|
| A. Hasil Penelitian | 73 |
| B. Deskripsi Instrumen Penelitian | 74 |

| | |
|---|----|
| C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian | 79 |
| D. Analisis Data Hasil Penelitian | 82 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 106 |
| B. Saran | 107 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| 01. Tabel Jumlah Kepala dan Wakil Kepala SMA Negeri 1 Indralaya | 61 |
| 02. Tabel Jumlah Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Indralaya..... | 62 |
| 03. Tabel Jumlah dan Status Kepegawaian..... | 63 |
| 04. Tabel Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Indralaya..... | 64 |
| 05. Tabel Daftar Perlengkapan Kelas | 66 |
| 06. Tabel Fasilitas Sekolah | 66 |
| 07. Tabel Perabot Perlengkapan Sekolah..... | 67 |
| 08. Tabel Prestasi Akademik Siswa..... | 69 |
| 09. Tabel Prestasi non Akademik Siswa..... | 70 |
| 10. Tabel interval Skala Penilaian Kurikulum 2013 | 72 |
| 11. Tabel Validitas Soal | 76 |
| 12. Tabel Daftar Nilai Kelas Kontrol | 83 |
| 13. Tabel Hasil belajar Kelas Kontrol..... | 84 |
| 14. Tabel Frekuensi Rentang Kelas Kontrol..... | 85 |
| 15. Tabel distribusi Frekuensi Kelas Kontrol | 86 |
| 16. Tabel perhitungan Normalitas Kelas Kontrol | 89 |
| 17. Tabel Daftar Nilai Hasil Tes Kelas Eksperimen..... | 90 |
| 18. Tabel Hasil Belajar Kelas Eksperimen | 91 |
| 19. Tabel Frekuensi Rentang Kela Eksperimen..... | 92 |
| 20. Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen..... | 92 |
| 21. Tabel Normalitas Kelas Eksperimen..... | 96 |
| 22. Tabel Hasil Uji Homogenitas Eksperimen dan Kontrol | 97 |
| 23. Tabel nilai Rata-rata Kelas Kontrol dan Eksperimen | 102 |

ABSTRAK

Latar belakang Penelitian adalah berdasarkan atas pertimbangan bahwa Model Pembelajaran yang diberikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tajwid Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin hanya dengan metode Ceramah. Dengan menggunakan Metode Ceramah dan tanya jawab siswa tidak aktif, dan lebih sering bermain dikelas saat pembelajaran berlangsung.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah, bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tajwid Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya kab. Ogan Ilir. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tajwid Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian data yang menunjukkan angka atau jumlah data yang dihitung dalam statistik. Subjek penelitian adalah siswa kelas Kontrol dan Eksperimen yang berjumlah masing-masing 30 Siswa. Dijadikan dalam kelas Ekperimen dan kelas Kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tajwid Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin pada kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya dengan menerapkan Model ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana semangat belajar sendiri, belajar bersama, dan mengajarkan, dilihat dari keaktifan dalam menjawab soal yang diberikan oleh Guru. Sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol yaitu pada kelas yang tidak diterapkan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) tidak terlalu semangat karena dilihat dari keaktifan siswa dalam belajar juga dalam menjawab soal. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Tajwid Hukum membaca Nun Sukun atau Tanwin pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol hasilnya adalah Sehingga nilai t_{hitung} untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 58$ yaitu $t_{tabel} = 2.004 = 2.000$ karena $5,5 > 2.000$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% nilai tes akhir pelajaran PAI siswa yang menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dari siswa yang tidak diberikan model Pembelajaran.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan individu. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.¹

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Jadi, pada umumnya tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya.

Pendidikan Agama Islam, dilihat dari konsep dan karakteristiknya, harus dibedakan dengan pendidikan Islam. Perbedaan ini perlu dilihat dari pendekatan filsafat pendidikan, sistem, alat pendidikan, lingkungan pendidikan dan pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam, merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan

¹ Permendiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 7

² *Ibid*, hlm. 7

Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi dengan demikian Pendidikan Agama Islam dapat diartikan dalam dua pengertian:

1. Sebagai sebuah proses penanaman ajara agama Islam.
2. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman, pendidikan itu sendiri.³

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat perbedaan antara pengertian pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam. Pendidikan secara umum merupakan proses pemindahan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perbedaan tersebut dalam hal nilai-nilai yang dipindahkan (diajarkan). Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai yang dipindahkan berasal dari sumber-sumber nilai Islam yakni Al-Qur'an, Sunah dan Ijtihad.

Jadi, pendidikan Islam merupakan proses bimbingan baik jasmani dan rohani berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim sesuai dengan ukuran-ukuran Islam.

Pendidikan juga dijelaskan melalui firman Allah SWT:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya:“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-Kitab dan hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”(QS.Al-Baqarah:151)⁴

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

³ Nazarudin Rahman, *Menejemen Pembelajaran*,(Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2013), hal.8

⁴ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Darusunnah, 2011) , hal 24

pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁵

Di dalam melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu model pembelajaran sangat berperan penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar yang berguna untuk menjadikan pembelajaran dikelas menjadi mudah dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas sesuai yang diharapkan.

Model Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dengan sesama siswa. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk belajar bagi dirinya sendiri dan membantu sesama anggotanya.⁶

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Dalam model ini siswa mempunyai dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. siswa belajar bersama dalam sebuah

⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5

⁶Rusman, *Model-Model pembelajaran*, (Bandung:Rajawali Pers,2010), hlm. 202

kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang membantu siswa untuk saling bekerja sama dalam suatu kelompok untuk mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dari beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat mengajak siswa untuk bekerja sama adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah 1) setiap peserta didik menjadi siap belajar semua, 2) peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh 3) peserta didik yang cepat memahami dapat mengajari peserta didik yang lambat dalam memahami pelajaran.⁸ Dengan demikian siswa akan memiliki partisipasi secara aktif dalam menggali bakat dan menunjukkan potensi dirinya karena dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini siswa berperan untuk mempelajari sendiri masalah yang dihadapi dalam kelompoknya sedangkan guru hanya sebagai pembimbing saja. pembelajaran seperti ini akan menumbuhkan rasa saling membutuhkan, kerja sama dan saling menghargai sesama siswa.

Dalam penelitian ini akan difokuskan terhadap pembelajaran diskusi kelompok kecil, siswa berperan aktif dalam diskusi untuk membantu temannya memahami materi yang diberikan sehingga pembelajaran yang diajarkan dapat

⁸ Chotimah, husnul, dan dwitasari, yuyun, *Strategi-strategi Pembelajaran Untuk Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Surya Pene Gemilang,2009), hlm. 192

dipahami oleh seluruh siswa. Dengan demikian pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja akan menjadi pembelajaran yang aktif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁹

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Cara menilai hasil belajar biasanya dilakukan evaluasi yang biasanya menggunakan tes. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran, untuk melihat hasil penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan yang telah dipelajari.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.¹⁰ Dalam proses berfikir, seorang menyusun hubungan-hubungan antara informasi yang telah diproses sebagai pengertian. Sehingga memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut serta dapat menampilkannya. Hasil belajar kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria tertentu.¹¹ Hasil belajar merupakan perubahan dalam diri pelajar perubahan tersebut pada umumnya termanifestasikan dalam hal-hal berikut:

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Radar Jaya, 2012), hlm 21

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm.

¹¹ Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22

kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap, apersepsi dan tingkah laku afektif.¹²

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penelitian hasil belajar peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir pada hari selasa tanggal 14 april 2015 diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada siswa yang sibuk sendiri ketika guru menyampaikan pelajaran, dan ada juga siswa yang bermain dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, serta guru pendidikan Agama Islam belum menggunakan model dan metode yang kooperatif serta belum terdaftar pada sertifikasi sebagai penunjang kesejahteraan pendidik. Ini disebabkan karena proses pembelajaran masih menggunakan metode lama seperti ceramah, latihan, dan tanya jawab, sehingga membuat siswa bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar PAI. Maka dari itu penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI materi

¹² Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI,2011), hlm.46

Al-Qur'an Hadits (Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin) yang diharapkan kecerdasan, kerjasama, motivasi belajar siswa membaca Al-Qur'an akan meningkat lebih baik.

Sebagaimana Firman Allah SWT:

....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya:” Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." – (QS:Al Muzammil:4)¹³

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an Hadits (Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin) di kelas XI SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.*

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini terarah pada sasaran yang diinginkan maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI.IPA.4 dan Siswa kelas XI.IPS.1 di SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

¹³ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Darusunnah, 2011) , hal 575

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa yang menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an Hadist (Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin) di kelas XI.IPS.1 SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an Hadist (Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin) di kelas XI.IPA.4 SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir?
3. Apakah ada Perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an Hadist (Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin) di SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an Hadist (Hukum Membaca Nun

Sukun atau Tanwin) di kelas XI.IPS.1 SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an Hadist (Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin) di kelas XI.IPA.4 SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
- c. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an Hadist (Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin) di SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, untuk memotivasi belajar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran PAI dan terjadinya kerja sama dan saling menghargai sesama teman.
- b. Bagi guru, merupakan salah satu Model Pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi Sekolah, untuk meningkatkan sistem pembelajaran, serta sebagai bahan evaluasi dalam merencanakan kurikulum pembelajaran ditahun yang akan datang.

E. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lainnya.¹⁴ Menurut Brigh model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.¹⁵ Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.¹⁶ Menurut Made Wena pembelajaran kooperatif adalah system pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar disamping guru dan sumber belajar lainnya.¹⁷ Model pembelajaran Kooperatif adalah suatu

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hal 132

¹⁵ Harjono, *Perencanaan Pengajaran*, (jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 110

¹⁶ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hlm 137

¹⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 190

model yang konsepnya lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk- bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.¹⁸

Belajar dapat diartikan sebagai upaya mendapat pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan cara membudayakan seluruh potensi fisiologi dan psikologi, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya.¹⁹ Menurut Skinner dalam buku Muhibbin Syah Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.²⁰ Dari pengertian diatas belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku Individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

2. Pengertian *Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.²¹ *Numbered Head Together (NHT)* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana dikemukakan oleh Suwarno, bahwa pembelajaran

¹⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan ke VII, 2012), hlm 54

¹⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 205

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hlm 64

²¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm 62

model *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT)

- a. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- b. Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
- c. Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
- d. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Kelemahan pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT)

- a. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- b. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai. Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.²²

3. Hasil belajar

Menurut Dimayanti dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.²³

Menurut Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, hasil belajar merupakan perubahan dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut pada umumnya termanifestasikan dalam hal-hal berikut: kebiasaan, keterampilan,

²²Suwarno. *Pembelajaran Kooperatif Jenis Numbered Heads Together*. (Malang: UM PRESS 2010)

²³ Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006) hlm 5

pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apersepsi dan tingkah laku afektif.²⁴

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.²⁵ Dalam proses berfikir, seorang menyusun hubungan-hubungan antara informasi yang telah diproses sebagai pengertian. Sehingga memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut serta dapat menampilkannya. Hasil belajar kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria tertentu.²⁶

Hasil belajar merupakan perubahan dalam diri pelajar. Perubahan tersebut pada umumnya termanifestasikan dalam hal-hal berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap, apersepsi dan tingkah laku afektif.²⁷

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan dalam diri seseorang melalui suatu pembelajaran, keterampilan, ataupun kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut Omar M. Al-Toumy al-Syaebani yang dikutip oleh Muzayyin Arifin Pendidikan

²⁴ *Ibid*, hlm 5

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm. 200

²⁶ Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22

²⁷ Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI,2011), hlm.46

Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.²⁸

4. Pengertian Al-Qur'an dan Hadits

Secara Etimologi Al-Qur'an merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qara'a (قرأ) yang artinya membaca atau bacalah. Sedangkan secara terminologi Al-Quran adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabur dan injil yang diturunkan melalui para rasul.²⁹

Menurut bahasa hadits adalah jadis, yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadits juga berarti khabar, artinya berita, yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Selain itu, hadits juga berarti qarib, artinya dekat, tidak lama lagi terjadi.³⁰

Menurut para ahli, pengertian hadits adalah “Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW”, sedangkan menurut yang lainnya adalah “Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa

²⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm 15

²⁹ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008) hlm 4

³⁰ Abdul Djalal, *Op.Cit.*, hlm 10

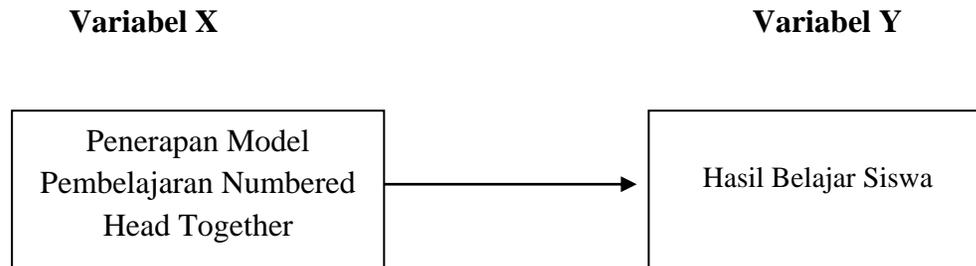
perkataan (Qauliyah), perbuatan (Fi'liyah), maupun ketetapan (Taqrir).³¹ Tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahaminya, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.³² Tujuan tersebut diatas berkaitan dengan materi yang akan diberikan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana hukum dari bacaan nun mati atau tanwin dan bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah. Dengan harapan agar siswa-siswi yang diajarkan gemar membaca Al-Qur'an dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an.

F. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi pengaruh, yaitu penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan variabel Y terpengaruh, yaitu hasil belajar siswa di kelas XI SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan barikut ini :

³¹ Yusuf Al-Qordhawi, *Pengantar Studi Hadist*, (Bandung: Pustaka setia;2007) hal 7

³² Yusuf Al-Qordhawi, *Op.Cit.*, hlm 12



G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut. Secara ilmiah definisi operasional digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data sehingga tidak terjadi pemahaman yang salah terhadap data apa yang diambil. Dalam pemakaian praktis, definisi operasional dapat berperan menjadi penghilang pemahaman yang salah dalam mengartikan suatu ide/maksud yang biasanya dalam bentuk tertulis.

Model Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dengan sesama siswa. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk belajar bagi dirinya sendiri dan membantu sesama anggotanya.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Hasil belajar kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria tertentu.

Belajar dapat diartikan sebagai upaya mendapat pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan cara mendayakan seluruh potensi fisiologi dan psikologi, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Jadi hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar.

Hukum membaca nun sukun atau tanwin adalah salah satu bagian materi dari tajwid yang mengandung arti bahwa apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah maka cara membaca dan hukumnya berbeda, hukum membaca nun sukun atau tanwin ini terbagi menjadi lima macam: Izhhar, Idhgam Bigunnah, Idhgam Bilagunnah, Iklab dan Ikhfa.³³

Adapun hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai siswa kelas XI.IPA.4 yang menjadi kelas Kontrol dan XI.IPS.1 yang menjadi kelas Eksperimen di SMAN 1 Indralaya ketika diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang dilakukan oleh penulis pada mata

³³ Ahmad Mas'ud Sjafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Semarang: MG Semarang, 2011) hal 15

pelajaran PAI materi Al-Qur'an Hadist (Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin) tahun ajaran 2014-2015 Semester II (Genap).

H. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud di sini adalah mengkaji untuk mengetahui permasalahan yang penulis teliti sudah diteliti mahasiswa atau belum dibahas. Dan untuk menghindari kesamaan judul penulis akan mengkaji beberapa skripsi yang ada sebelumnya, diantaranya.

Lidia Khandau (2009), Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (Kepala Bernomor) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI. IPA di MAN Pangkalan Balai. Adapun persamaan dan perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu, persamaannya ialah penelitian ini merupakan penerapan dari suatu Model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang berpengaruh kepada hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya ialah Mata Pelajaran dan masalah yang diteliti, penerapan metode yang digunakan berbeda, materi yang digunakan berbeda dan hasil penelitiannya juga memiliki perbedaan.³⁴

Novi Engganita (2010), dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Model Modifikasi Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMP Persatuan Tarbiyah Islam Palembang.*

³⁴ Skripsi, Lidia Khandau, 2009, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN Pangkalan Balai.*

Adapun persamaan dan perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu, persamaannya ialah penelitian ini merupakan penerapan dari suatu Model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang berpengaruh kepada hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya ialah Mata Pelajaran dan masalah yang diteliti, penerapan metode yang digunakan berbeda, materi yang digunakan berbeda dan hasil penelitiannya juga memiliki perbedaan serta tempat dan lokasi sekolah juga terdapat perbedaan.³⁵

Fariha (2013), *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Adabiyah II Palembang Pada Mata Pelajaran PKN Materi Pentingnya Hidup Rukun Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together*. Adapun persamaan dan perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu, persamaannya ialah penelitian ini merupakan penerapan dari suatu Model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang berpengaruh kepada hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya ialah Mata Pelajaran dan masalah yang diteliti, penerapan metode yang digunakan berbeda, materi yang digunakan berbeda dan hasil penelitiannya juga memiliki perbedaan.³⁶

Dari perbedaan itulah yang mendorong peneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar Siswa

³⁵ Skripsi, Novi Engganita , 2010, *Pengaruh Model Modifikasi Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMP Persatuan Tarbiyah Islam Palembang*.

³⁶ Skripsi, Fariha, 2013, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Adabiyah II Palembang Pada Mata Pelajaran PKN Materi Pentingnya Hidup Rukun Melalui Penerapan Model Numbered Heads Together*

Pada Mata Pelajaran PAI materi Al-Qur'an Hadist (Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin) di kelas XI SMAN 1 Indralaya.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Applied Research*) yang berbentuk eksperimen, dengan menggunakan metode penelitian *Experimen Research*.³⁷ Guru memberikan nomor pada tiap-tiap siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai bahan yang akan dipelajari dalam kerja kelompok. Siswa mulai mengerjakan Materi dan soal sesuai dengan nomor masing-masing apabila ada salah satu anggota kelompok yang tidak bisa mengerjakan soalnya maka anggota kelompok yang bisa yang membantu temannya, dan pastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. Selanjutnya guru memanggil salah satu nomor untuk melaporkan hasil kerja sama mereka. Kemudian guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas di kelas XI SMAN 1 Indralaya. Dengan cara melakukan praktek langsung yang dilakukan oleh penulis dengan model pembelajaran yang digunakan serta untuk mengetahui hasil belajar

³⁷ Syofian siregar, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 112

siswa pada mata pelajaran PAI materi Al-Qur'an Hadist (Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin) di kelas XI SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

2. Design Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab – akibat dengan cara mengenakan kepada salah satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.³⁸

Penelitian ini merupakan rancangan *Posttest-Only Control Design*.³⁹

Dalam rancangan ini suatu sekelompok subjek dikenakan perlakuan tertentu, lalu setelah itu dilakukan pengukuran terhadap variabel tergantung. Adapun kelompok yang dikenakan perlakuan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak dikenakan perlakuan yaitu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenai variabel perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu, lalu kedua kelompok itu dikenai pengukuran yang sama. Perbedaan yang timbul dianggap bersumber dari variabel perlakuan.

Adapun desain penelitian ini menurut Sugiyono secara bagan sebagai berikut:

| | | |
|---|---|----------------|
| E | X | O ₁ |
| K | | O ₂ |

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo , 2005) hlm 88

³⁹ *Op.Cit.*, hlm. 112

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K= Kelas Kontrol

X = Perlakuan yang diberikan

O₁ = Tes akhir dari kelas eksperimen dengan perakuan

O₂ = Tes akhir dari kelas kontrol tanpa perlakuan

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- 1) Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel tergolong dalam salah satu kelas- kelas yang saling lepas dan kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka- angka. Senada dengan ungkapan di atas data kualitatif dimaksudkan adalah proses belajar mengajar, penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
- 2) Data Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah guru,

jumlah siswa, dan sarana prasarana disekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di kelas XI SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

b. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel yaitu kelas di kelas XI SMAN 1 Indralaya.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Disamping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi serta literatur- literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam Penelitian populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan universum dari objek penelitian.

Dilihat dari kompleksitas objek populasi, maka populasi dapat dibedakan menjadi dua, pertama populasi homogen yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dengan yang lainnya, dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda, dan kedua populasi heterogen yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini yang membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dengan jumlah keseluruhan adalah 210 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Stratified random sampling*.⁴¹ Teknik ini membantu menaksir parameter populasi, peneliti membagi sampel tersebut menjadi dua kelompok yaitu kelompok

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm 173

⁴¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm 121

eksperimen berjumlah 30 siswa dan yang menjadi kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa.

Sampel
Siswa SMAN 1 Indralaya

| <i>No</i> | <i>Kelas</i> | <i>Jenis Kelamin</i> | | <i>Jumlah</i> |
|---------------|-------------------|----------------------|------------------|---------------|
| <i>1</i> | <i>Kontrol</i> | <i>Laki-laki</i> | <i>Perempuan</i> | <i>30</i> |
| | | <i>11</i> | <i>19</i> | |
| <i>2</i> | <i>Eksperimen</i> | <i>10</i> | <i>20</i> | <i>30</i> |
| <i>Jumlah</i> | | | | <i>60</i> |

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa tehnik yang digunakan diantaranya:

- a. **Tes**, metode ini merupakan metode penelitian psikologi untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (Measurement) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti. Kegunaan metode ini untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal sesudah (*post test*) model pembelajaran digunakan kepada 30 orang siswa kelas kontrol dan 30 orang siswa kelas eksperimen di kelas XI SMAN 1 Indralaya. Soal yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 23 soal.
- b. **Wawancara**, metode ini merupakan metode penelitian yang langsung dilakukan dengan cara tatap muka dengan guru mata pelajaran dan siswa,

metode ini untuk mendapatkan data secara nyata atau langsung, serta data-data yang diperoleh dapat melengkapi kebutuhan dari penelitian yang dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis data diawali dengan Uji Normalitas data dan Uji Homogenitas Data dengan rumus sebagai berikut:

Rumus menentukan Uji Normalitas data:

$$K_m = \frac{X - M_o}{S}$$

Rumus menentukan Uji Homogenitas data:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis komparasional dengan menggunakan rumus Tes “t”. rumus Tes “t” digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa nihil yang menyatakan bahwa antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaaan yang signifikan. Untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak ada hubungannya, to dapat diperoleh dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$t = \frac{X_A - X_B}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah:

- 1) Menghitung Varian kelas kontrol dan kelas eksperimen

- Rumus Varian kelas Kontrol

$$S_k^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n - 1}$$

- Rumus Varian kelas Eksperimen

$$S_E^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n - 1}$$

2) Menghitung simpangan baku gabungan dengan menggunakan rumus:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(nA - 1)s_A^2 + (nB - 1)s_B^2}{nA + nB - 2}}$$

3) Mencari t_{hitung} dengan rumus yang telah disebutkan diatas, yaitu :

$$t = \frac{XA - XB}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{nA} + \frac{1}{nB}\right)}}$$

4) Memberikan Interpretasi terhadap t_{hitung} dengan prosedur sebagai berikut :

- Merumuskan hipotesis alternatifnya (H_a) : “Ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y.”
- Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_o) “Tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”

J. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan kepustakaan, kerangka teoritis, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah bagian landasan teori yang terdiri dari pengertian model pembelajaran, pengertian pembelajaran kooperatif, pembelajaran *Numbered Head Together*, hakikat PAI, pembelajaran PAI disekolah SMAN, tujuan belajar, dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Al-Qur'an Hadist (Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin).

Bab ketiga gambaran umum wilayah penelitian, yaitu meliputi, letak geografis, sejarah singkat, fasilitas sekolah, keadaan guru, keadaan murid, dan lembaga-lembaga pendukung di sekolah SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Bab empat adalah analisis data yang berisikan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Al-Qur'an Hadist (Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin) di kelas XI SMAN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Bab lima merupakan bab penutup berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dilakukan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁴² Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pihak guru dan murid dalam rangka untuk membelajarkan siswa dengan menggunakan suatu desain atau pola. Dengan menguasai model pembelajaran, maka membantu seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran di

⁴² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm 5

⁴³ Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru.* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hlm 133

kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Menurut Panitz Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁴⁴ Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, kemudian guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Model pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.⁴⁵

Dari pendapat ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem belajar dan bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang dipimpin dan diarahkan oleh guru yang mencapai hasil berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

⁴⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VII, 2012), hlm 54

⁴⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali Pers, 2010), hlm 202

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung, disamping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa.⁴⁶ Adapun tujuan dari pembelajaran Kooperatif diantaranya sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.
- b. Siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Hal ini menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi.
- c. Memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok karena siswa belajar dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan

⁴⁶ Rusman, *Op.Cit.*, hlm 210,

kemampuan mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.⁴⁷

3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Model Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dengan sesama siswa. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk belajar bagi dirinya sendiri dan membantu sesama anggotanya.⁴⁸ Model pembelajaran Kooperatif adalah suatu model yang konsepnya lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk- bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁴⁹ Menurut Made Wena pembelajaran kooperatif adalah system pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar disamping guru dan sumber belajar lainnya.⁵⁰

Dari beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat mengajak siswa untuk bekerja sama adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah, setiap peserta didik menjadi siap belajar semua, peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, peserta didik yang cepat

⁴⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar Cetakan V,2014) hal 203

⁴⁸Rusman, *Model-Model pembelajaran*, (Bandung:Rajawali Pers,2010), hlm. 202

⁴⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan ke VII, 2012), hlm 54

⁵⁰ Made Wena , *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 190

memahami dapat mengajari peserta didik yang lambat dalam memahami pelajaran.⁵¹ Dengan demikian siswa akan memiliki partisipasi secara aktif dalam menggali bakat dan menunjukkan potensi dirinya karena dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini siswa berperan untuk mempelajari sendiri masalah yang dihadapi dalam kelompoknya sedangkan guru hanya sebagai pembimbing saja. pembelajaran seperti ini akan menumbuhkan rasa saling membutuhkan, kerja sama dan saling menghargai sesama siswa.

Numbered Head Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu materi pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Menurut Spenser Kagen dalam Chotimah dan Dwitasari menyatakan bahwa *Numbered Head Together (NHT)* merupakan suatu strategi pembelajaran dengan cara setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok. Selanjutnya secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik sebagai ganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas. Strategi pembelajaran ini mengedepankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari beberapa sumber belajar yang akhirnya untuk dipresentasikan di depan kelas.⁵²

Menurut Trianto, yang dimaksud dengan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif struktur kelas tradisonal.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas, maka model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* tersebut dapat diartikan bahwa untuk mengajak

⁵¹ Chotimah, husnul, dan dwitasari, yuyun, *Strategi-strategi Pembelajaran Untuk Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Surya Pene Gemilang,2009), hlm. 192

⁵² Husnul Chotimah , dan Yuyun Dwitasari, *Strategi-strategi pembelajaran Untuk Penelitian tindakan Kelas*, (Malang: Surya gemilang, 2009), hlm 191

⁵³ Trianto, *Op.Cit.*, hlm 62

siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga bisa terbentuk suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Seperti penjelasan diatas mengenai pengertian *Numbered Head Together (NHT)* selanjutnya pada point ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.

Teknis pelaksanaannya masing-masing siswa diberi nomor, setelah selesai, guru memberikan materi kepada siswa kemudian memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi dipanggil secara acak begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.

Menurut Slavin, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.⁵⁴ Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut :

- a. Masing-masing siswa diberi nomor secara berurutan.
- b. Guru memberikan materi sebaiknya sebelum pemberian tugas guru terlebih dahulu memastikan setiap siswa memiliki sumber informasi yang relevan seperti buku, modul dan lainya sehingga dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas pertanyaan untuk mengerjakannya.

⁵⁴ Miftahul Huda, *Cooperative learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hlm 130

- c. Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.
- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain yang disebut oleh guru untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa tersebut.
- f. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembahasan materi tersebut⁵⁵

Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.⁵⁶

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered*

Head Together (NHT)

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Head Together (NHT) adalah:

- a. Kelebihan
 - 1) Setiap siswa menjadi siap semua belajar.
 - 2) Dapat melakukan diskusi dengan baik.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm, 138

⁵⁶ Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm 92

- 3) Siswa yang cepat dalam memahami pembelajaran dapat menjadi mentor terhadap siswa yang lambat dalam memahami pelajaran.
 - 4) Meningkatkan sosial belajar siswa.
 - 5) Mendidik siswa bagaimana cara menyampaikan pendapat yang baik.
 - 6) Mengajarkan manajemen dalam berkelompok.
- b. Kelemahan
- 1) Kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru
 - 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru
 - 3) Kelas menjadi ramai karena diskusi kelompok.⁵⁷

Menurut Chotimah dan Dwitasari kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah 1) setiap peserta didik menjadi siap belajar semua, 2) peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh- sungguh 3) peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.⁵⁸

B. Hakikat Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.⁵⁹

Firman Allah SWT dalam surat Thoha : 114

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا

⁵⁷ Trianto, *Op.Cit.*, hlm 85

⁵⁸ Husnul Chotimah , dan Yuyun Dwitasari, *Op. Cit.*, hlm 201

⁵⁹ Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hlm 86

Artinya : *Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."*⁶⁰

Dari firman di atas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW dilarang oleh Allah SWT menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacaknya, agar dapat Nabi Muhammad SAW menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu. Begitupun manusia untuk mendapatkan ilmu dengan ajaran-ajaran Islam tidaklah mudah manusia harus memperoleh pendidikan yaitu dengan Pendidikan Agama Islam. Dengan ajaran-ajaran Agama Islam manusia akan lebih memahami, serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini dan menjadikannya sebagai pandangan hidup di dunia dan di akhirat.⁶¹

Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian;

- 1) Sebagai sebuah proses penanaman ajaran Agama Islam
- 2) Sebagai bahan kajian yang menjadi materi atau proses penanaman pendidikan itu sendiri.⁶²

Pendidikan Agama Islam, dilihat dari konsep dan karakteristiknya, harus dibedakan dengan pendidikan Islam. Perbedaan ini perlu dilihat dari pendekatan filsafat pendidikan, sistem, alat pendidikan, lingkungan pendidikan dan pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

489 ⁶⁰ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang: CV Toha Putra, 2004) hlm.

⁶¹ Nazarudin rahman, *Managemen Pembelajaran*, (Yogyakarta, pustaka felicha,2013), hlm 11

⁶² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Raden Fatah Press,2009), hlm 25

Pendidikan Agama Islam, merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi dengan demikian Pendidikan Agama Islam dapat diartikan dalam dua pengertian:

3. Sebagai sebuah proses penanaman ajara agama Islam.
4. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman pendidikan itu sendiri.⁶³

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat perbedaan antara pengertian pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam. Pendidikan secara umum merupakan proses pemindahan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perbedaan tersebut dalam hal nilai-nilai yang dipindahkan atau diajarkan. Sedangkan dalam pendidikan Islam, nilai-nilai yang dipindahkan berasal dari sumber-sumber nilai Islam yakni Al-Qur'an, Sunah dan Ijtihad.

Jadi, pendidikan Islam merupakan proses bimbingan baik jasmani dan rohani berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim sesuai dengan ukuran-ukuran Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Istilah “ tujuan” atau “sasaran” atau “maksud”, dalam bahasa arab dinyatakan dengan istilah *ghayat* atau *andaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective* atau aim. Secara umum istilah- istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.⁶⁴

⁶³ Nazarudin Rahman, *Menejemen Pembelajaran*,(Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2013) hlm.8

⁶⁴ Nazarudin rahman, *Op.Ci.*. hlm 12

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda berbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan berbagai aspek kehidupannya.

Apabila dilihat kembali pada pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah seseorang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yakni kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil atau manusia yang utuh secara rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi diri dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkannya, mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia sesamanya. Dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan “ meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.⁶⁵

Firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzaariyaat ayat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁶⁵ Nazarudin rahman, *Op.Cit.*, hlm 13

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah- Ku.*⁶⁶

Dari firman Allah SWT di atas bahwa jika manusia dalam kehidupan ini begitu pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan Pendidikan Islam dengan tujuan penciptaan manusia. Pendidikan agama Islam yang hendak dicapai oleh guru Agama khususnya agar dapat membimbing anak atau siswa kearah nilai-nilai religius agar tumbuh berkembang menjadi siswa yang berbudi pekerti yang luhur serta berakhlak mulia.

Dari tujuan tersebut di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dicapai oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam.
- d. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan atau mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam

⁶⁶ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang: CV Toha Putra, 2004) hlm. 862

kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta mengaktualisasikannya dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Oleh sebab itu tujuan Pendidikan Agama Islam mengabdikan kepada Allah SWT dalam arti seluas-luasnya, sebagai pengabdian Allah yang baik, tentunya harus memahami dan mentaati semua apa yang diperintahkan dan dilarang Allah SWT, Hal ini biasa kita amalkan melalui ajaran Allah yang tercantum lengkap di dalam Al-Qur'an.⁶⁷

Jadi dapat disimpulkan tujuan pendidikan Agama Islam adalah menanamkan ketaqwaan kepada Allah SWT, sebagai abdi selaku umat Nabi Muhammad SAW dengan melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya serta untuk landasan hidup di dunia dan bekal di akhirat.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas.

Fungsi Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal dimanfaatkan dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- c. Perbaikan, fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam

⁶⁷ Nazarudin rahman, *Op.Cit.*, hlm 16

dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

- d. Pencegahan, fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, fungsi PAI sebagai penyesuaian adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama Islam.
- f. Sumber nilai, fungsi PAI sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁶⁸

Firman Allah dalam surat Al-Qashash :77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi.*⁶⁹

Dari firman Allah di atas bahwa jika manusia ingin mengetahui apa yang telah diberikan Allah kepadanya maka carilah anugerah itu. Mencari anugerah dan kebahagiaan di dunia tetapi tidak melupakan kebahagiaan yang di akhirat nanti. Untuk mencari kebahagiaan keduanya tersebut manusia memerlukan pendidikan yaitu Pendidikan Agama Islam karena dengan pendidikan Agama Islam manusia akan mengetahui bagaimana memperoleh sumber nilai dari dunia dan akhirat.

⁶⁸ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implikasi konsep, karakteristik dan metodologi pendidikan agama Islam disekolah umum)*, (Yogyakarta:Pustaka Telicha, 2009), hlm 16-19

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang: CV Toha Putra, 2004) hlm.

Selain itu juga fungsi dari Pendidikan Agama Islam dapat memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan manusia dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada dilingkungan keluarga dan masyarakat.

4. Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin

a. Pengertian Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin

Dalam kajian materi Al-Qur'an Hadist dijelaskan bahwa bacalah Al-qur'an dengan baik dan benar, dengan suara yang lantang sehingga baik yang membaca maupun yang mendengarkannya mendapatkan pahala, sehingga hukum membaca nun sukun atau tanwin ini adalah bagian dari sistematika dalam membaca Al-Qur'an agar baik dan benar, serta dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa hukum mempelajarinya adalah Fardu Kifayah.⁷⁰

Tujuan ilmu tajwid adalah supaya orang dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW, serta dapat menjaga lisan dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.⁷¹

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa arti tartil adalah membaguskan bacaan huruf Al-Qur'an satu persatu dengan terang dan teratur, mengetahui atau mengenal tempat-tempat wakafnya serta tidak terburu-buru dan tidak terlalu cepat sehingga yang membaca dan mendengar mendapatkan hikmahnya.

⁷⁰ Soeparjo, Ngadiyanto. *Mutiara Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007) hlm 98

⁷¹ Ahmad soenarto, *Pelajaran tajwid praktis dan lengkap*. (Jakarta Bintang Terang : 2006) hlm 6

b. Jenis Hukum Bacaan Nun Sukun atau Tanwin

Hukum membaca nun sukun atau tanwin dibedakan menjadi lima macam yaitu:

1) Izhar Halqi

Izhar berarti jelas halqi adalah tenggorokan. Adapun yang dimaksud dengan *izhar halqi* adalah apabila ada nun sukun (◌ْ) atau tanwin (◌ً ◌ٍ ◌ٌ) bertemu dengan huruf *halqi* dalam membaca Al-qur'an maka cara membacanya adalah dengan terang dan jelas.⁷²

Menurut Sjazily Musthafa, arti izhar menurut logat adalah menyatakan, secara istilah tajwid adalah menuturkan huruf (nun sukun atau tanwin) dengan erang dan nyata dari tempat keluar (makharijul) hurufnya, tanpa ghunnah (dengung).⁷³

Hurufnya: ا ح خ ع غ ه

2) Idgam Bigunnah

Idgam artinya memasukkan, sedangkan Bigunnah adalah dengung maka *idgam bigunnah* adalah apabila ada nun sukun (◌ْ) atau tanwin

⁷² Ibid., hlm. 10

⁷³ Sjazily moesthafa, *systematika tajwid menurut riwayat imam hafsiyah*. (Palembang, pendidikan khusus Al-Qur'an:2009) hlm 19

(نْ) bertemu dengan huruf Idgam Bigunnah dalam membaca Al-qur'an maka cara membacanya adalah dimasukkan dengan dengung.⁷⁴

Menurut pendapat sjazily, adalah memasukkan atau menjadikan huruf mati (Nun atau Tanwin) seperti huruf yang berbaris atau berkarakat, yang terletak di hadapannya, atau menjadikannya seperti huruf yang bertasjid serta dengan dengung.⁷⁵

Hurufnya: ن م و

3) Idgam Bilagunnah

Idgam artinya memasukkan, sedangkan Bilagunnah adalah tanpa dengung, adapun yang dimaksud dengan *Idgam Bilagunnah* adalah apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (نْ) bertemu dengan huruf Idgam Bilagunnah dalam membaca Al-qur'an maka cara membacanya adalah Tidak dimasukkan tanpa dengung.

Hurufnya: ر ل

4) Iklab

Iklab artinya menukar atau mengantikan, adapun yang dimaksud dengan *Iklab* adalah apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (نْ) bertemu dengan huruf Iklab dalam membaca Al-qur'an maka cara membacanya adalah digantikan oleh huruf (م)

⁷⁴ Ibid., hlm. 22

⁷⁵ Ibid., hlm. 10

Hurufnya: پ

5) Ikhfa

Ikhfa artinya menyamarkan, adapun yang dimaksud dengan ikhfa adalah apabila ada nun sukun (ن) atau tanwin (ِ) bertemu dengan huruf Ikhfa dalam membaca Al-qur'an maka cara membacanya adalah samar-samar.

Hurufnya: ⁷⁶ ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan.⁷⁷ Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Tingkah laku mengalami perubahan menyangkut aspek kepribadian baik perubahan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, dan aspek perilaku lainnya.⁷⁸

Sejalan dengan proses pembelajaran ini sebenarnya sudah termuat di dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadalah ayat 11:

⁷⁶ Soeparjo, Ngadiyanto. *Op. Cit.*, hlm 100

⁷⁷ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm 36

⁷⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm 235

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*"⁷⁹

Dari ayat tersebut telah terdapat anjuran untuk belajar, karena Allah SWT telah berfirman akan meninggikan derajat orang yang belajar dan berilmu pegetahuan. Menurut Hintzman dalam buku Muhibbin syah belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.⁸⁰ Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Menurut R. Gagne belajar adalah suatu proses dimana organisme perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses

543 ⁷⁹ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang: CV Toha Putra, 2004) hlm

⁸⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009) , hlm 65

untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.⁸¹

Belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berpikir, merasakan, mengerjakan sesuatu melalui berbagai pengalaman yang sebagian bersifat perseptual, intelektual, emosional maupun motorik. Sementara itu dalam pandangan psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸²

Menurut Burton dalam usman dan Setiawati yang dikutip Ahmad Susanto belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁸³ Sementara menurut Hamalik belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*).⁸⁴ Sejalan dengan pengertian diatas ramayulis juga mendefinisikan belajar suatu proses perubahan terhadap tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman tertentu.⁸⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang mana kegiatan tersebut dapat dialami oleh orang yang sedang belajar melalui

⁸¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm 1

⁸² W.S. Wenkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm 34

⁸³ Ahmad Susanto., *Op.Cit.*, hlm 3

⁸⁴ *Ibid.*, hlm 3-4

⁸⁵ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm 237

pengalaman belajar sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang.

Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸⁶ Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan belajar apabila ia telah memperoleh pengalaman belajarnya. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.⁸⁷ Hasil belajar juga merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru, dari sisi siswa hasil belajar adalah merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik pada saat sebelum belajar dan tingkat perkembangan mental tersebut dalam karakteristik hasil belajar yang tidak hanya bermula dari ranah kognitif. Akan tetapi ranah psikomotorik dan ranah afektif, sedangkan kalau dari sisi guru dari hasil penerapan materi terwujudnya proses pembelajaran yang diinginkan oleh guru tersebut agar mendapatkan suatu hasil yang memuaskan.⁸⁸

Hasil belajar ialah terciptanya instruksional khusus dalam satu proses belajar mengajar. Hasil dimaksudkan yaitu daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.

⁸⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 1989, (Rosdakarya: bandung), hlm 22

⁸⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: bumi Aksara, 2006), hlm 250

⁸⁸ *Ibid.*, hlm 251

Selanjutnya perilaku yang ditegaskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa. Baik secara individual maupun kelompok.⁸⁹

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.⁹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan mengikuti pembelajaran, maka akan di dapat penilaian atau hasil belajar dari proses pendidikan yang diikuti dalam jangka waktu tertentu.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil diantaranya, Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor-faktor internal diantaranya adalah

- 1) Jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

⁸⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm 55

⁹⁰ *Ibid.*, hlm 5

3) Faktor Kelelahan.⁹¹

b. Faktor- faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah yaitu metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁹²

Firman Allah SWT surat An-Nahl ayat 78 dijelaskan bahwa:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*⁹³

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang anak telah dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan dia tidak mengetahui sedikitpun tentang sesuatu. Dalam keadaan ini anak perumpamaan seperti kertas putih yang belum tercoret tinta sedikitpun

⁹¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm 54-59

⁹² *Ibid.*, hlm. 60-71

⁹³ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang: CV Toha Putra, 2004) hlm 317

kemudian Allah membekalinya perangkat berupa panca indera yang memiliki potensi untuk memperoleh ilmu pengetahuan memberikan kepadanya nikmat berupa nikmat pendengaran, penglihatan serta hati agar dia bisa bersyukur atas apa yang diberikan dan dapat dipergunakan sesuai dengan anjuran-Nya.

3. Macam-macam Hasil Belajar

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁹⁴

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni
 - a) Tipe hasil belajar Pengetahuan dan ingatan
Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman.
 - b) Tipe hasil belajar pemahaman
Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.
 - c) Tipe hasil belajar aplikasi
Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi, mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.
 - d) Tipe hasil belajar analisis

⁹⁴Toto rohimat Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2011)
hlm. 140

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sistesis. Berfikir berdasar pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berfikir analisis dapat dipandang sebagai berfikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah dari pada berfikir divergen. Berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi.⁹⁵

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni:
 - a) Receiving (*Attending*) atau penerimaan, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala.
 - b) Responding atau jawaban yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - c) Valuing (*penilaian*) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
 - d) Organisasi yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas yang telah dimilikinya.
 - e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemandirian bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni:
 - a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak disadari)
 - b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
 - c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
 - d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.

⁹⁵Muhibbin syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 2006) hlm. 147

- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁹⁶

Dari ketiga tingkatan ranah tersebut selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akhir dari proses pendidikan, yang diperoleh oleh siswa terhadap serangkaian kegiatan evaluasi yang dilakukan guru baik evaluasi harian, maupun semesteran. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik, dalam upaya mencapai tujuan belajarnya, melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan proses pembelajarannya.

⁹⁶ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm 23-31

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SMA Negeri 1 Indralaya

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Indralaya

SMA Negeri 1 Indralaya Pertama kali didirikan menggunakan bangunan SMPN 1 Indralaya pada tahun 1985, menggunakan 3 kelas, kemudian pada tahun 1986, SMA Negeri 1 Indralaya resmi menggunakan bangunan sendiri yang diresmikan langsung oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Prof. Fuad Hasan pada tanggal 24 Juni 1986.

Dra. Sa'ari merupakan pejabat dinas yang mendirikan SMAN 1 Indralaya, dan berikut guru serta Staf TU yang pertama kali bertugas di SMA Negeri 1 Indralaya antara lain:

1. Drs. Mustafa Kasa
2. Sofia mansyur B.A
3. Nur'aini Sy B.A
4. Drs. Rusman Efendi
5. Yusuf Hambali, B.A
6. Drs. Imron
7. Nurdin
8. Maswan, B.A
9. Drs.Muhlisin
10. Drs.Chairul

11. Amirbuddin

12. Asnawi

13. Sriwati

14. Sikun

15. Ida Tartila

16. Yulius

Dari tahun 1986 sampai 2015 telah 10 kali mengalami pergantian kepala sekolah antara lain:

1. Drs. Mursani Ahmad periode april 1985-1992
2. Drs. Amran Dhani Aziz periode juni 1992-Agustus 1993
3. H. Mutman Gani, BA periode Agustus 1993-juni 1994
4. Drs. Suhirman periode Juni 1994-Juli 1997
5. Ali Idrus, SH Periode Juli 1997-Oktober 1998
6. Drs. Sumaryanta periode oktober 1998-April 2002
7. Drs. Ismail periode April 2002-Februari 2007
8. Puadi, S.Pd periode Februari 2007- Juli 2008
9. Rusman Hipni periode Juli 2008-Juni 2011
10. Rasnianah, MM Periode Juni 2011-sekarang

SMA Negeri 1 Indralaya baru menepati gedung yang sekarang mulai tahun 1985 pada bulan juli 1986 dipimpin oleh bapak Drs Mustani Achmad dengan jumlah ruangan sebagai berikut:

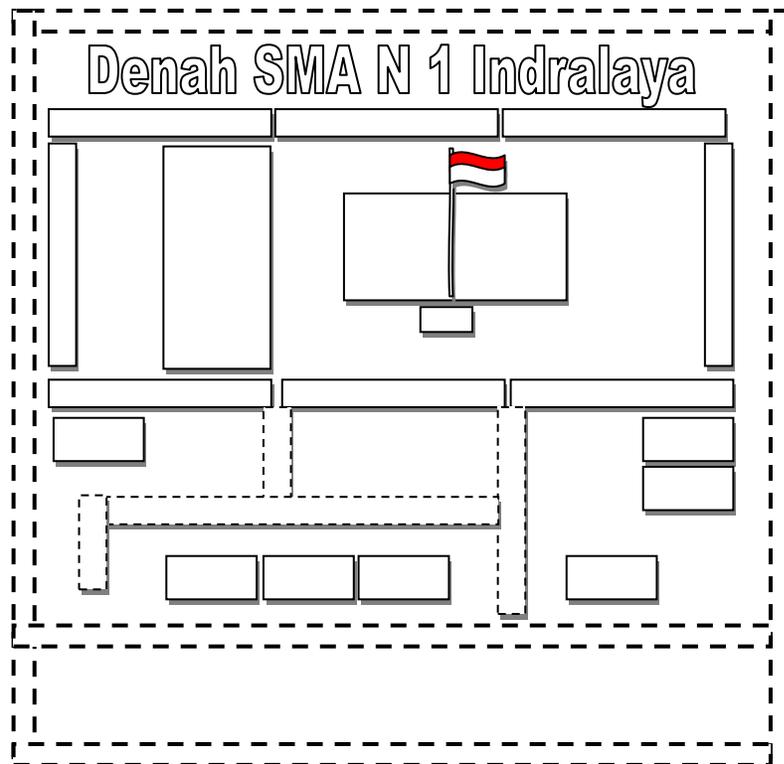
1. 3 ruang teori

2. 1 ruang kepala sekolah dan tata usaha
3. 1 ruang guru
4. 2 ruang praktek (PKK)

2. Letak Geografis

Sekolah SMA Negeri 1 Indralaya terletak pada tanah yang Luasnya 13 210 M² dengan Luas tanah terbangun adalah 3.650 M² kondisi sekolah berada di samping Jalan lintas timur Km.36 Kecamatan Indralaya kabupaten Ogan Ilir.

Adapun denah lokasi SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir digambarkan sebagai berikut:



(Sumber: Dok Operator Sekolah Staf Tata Usaha, SMA Negeri 1 Indralaya)

3. Visi dan Misi

Dalam menjalankan roda pembelajaran dan pendidikan selaku pendidik mempunyai tujuan harapan dan cara dalam mendidik siswa-siswi Sekolah SMA Negeri 1 Indralaya ada pun Visi dan Misi SMA Negeri 1 Indralaya sebagai berikut:.

Visi

Beriman, Bermutu, Berbudaya dan Disiplin

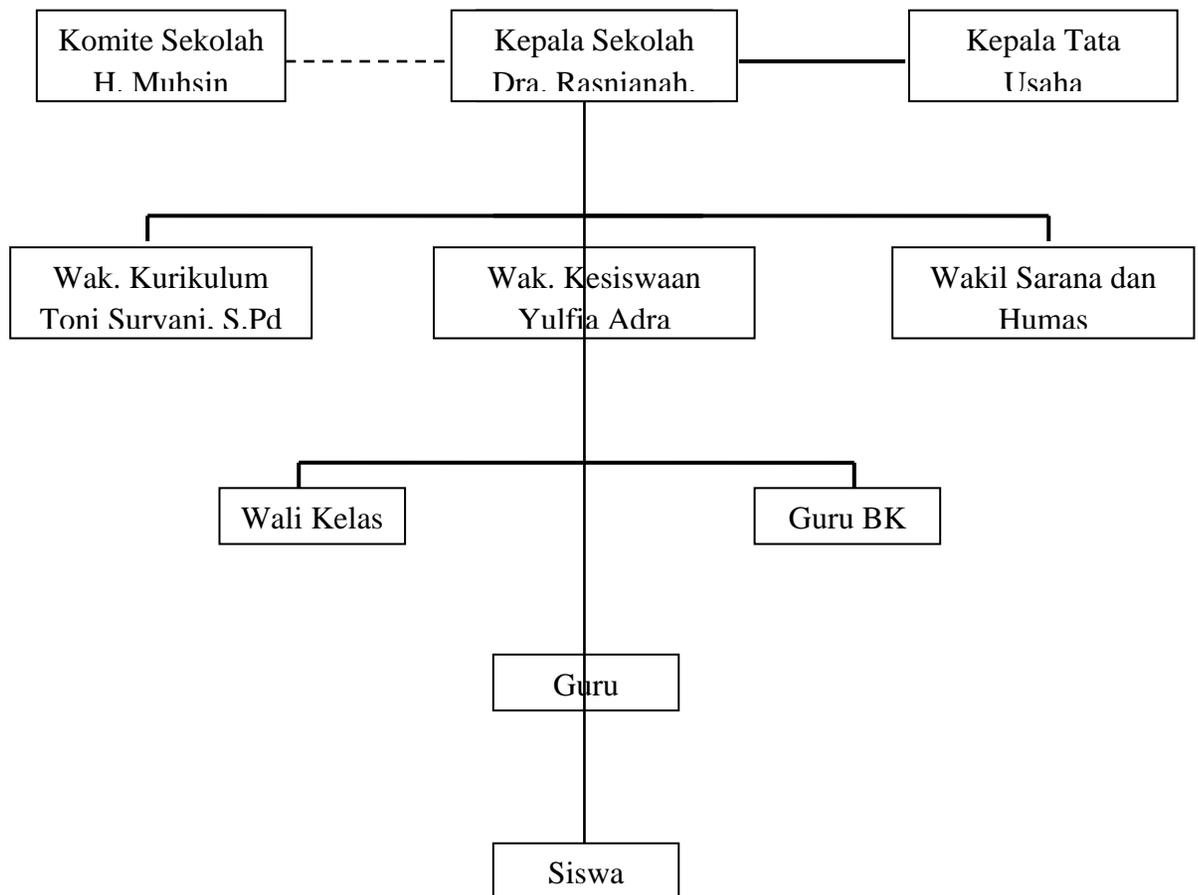
Misi

1. Menciptakan menegemen penyelenggaraan sekolah yang adil dan bermutu.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan berprestasi.
3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat.
4. Membina suasana yang kondusif untuk memahami mengamalkan dan menjalankan ajaram Agama dengan baik.
5. Menyusun dan menetapkan tata tertib yang mendukung terciptanya kesadaran ber-etika yang baik.
6. Menerapkan Program-program yang terpadu untuk meningkatkan kedisiplinan.

4. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten

Ogan Ilir

Berikut adalah struktur kepengurusan Sekolah SMA Negeri 1 Indralaya secara garis kepemimpinan dan tugas di gambarkan secara terstruktur dan tersusun.



(Sumber: Dok Operator Sekolah Staf Tata Usaha, SMA Negeri 1 Indralaya)

B. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Pegawai, dan Siswa SMA Negeri 1 Indralaya

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Indralaya

Sekolah SMA Negeri 1 Indralaya di bina dibawah pimpinan kepala sekolah, dan empat wakil kepala, kesiswaan, kurikulum, sarana, dan humas.

Tabel.1
Jumlah Kepala dan Wakil Kepala SMA Negeri 1 Indralaya

| No | Jabatan | Nama | Jenis Kelamin | | Usia | Pend. Akhir | Masa kerja |
|----|-----------------|--------------------|---------------|---|-------|-------------|------------|
| | | | L | P | | | |
| 1 | Kepala Sekolah | Dra. Rasnianah, MM | | √ | 54 th | S2 | 23 th |
| 2 | Waka. Kesiswaan | Yulfia Adra | √ | | 55 th | D3 | 28 Th |
| 3 | Waka. Kurikulum | Toni Suryani,S.Pd | | √ | 47th | S1 | 21 Th |
| 4 | Waka. Sarana | Leni Marlina,S.Pd | | √ | 39 th | S1 | 14 Th |
| 5. | Waka. Humas | Indrawedi, S.Pd | √ | | 29 th | S1 | 4Th |

(Sumbe: Dok Operator Sekolah Staf Tata Usaha, SMA Negeri 1 Indralaya)

2. Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Indralaya

Selain dari sarana yang lengkap Sekolah SMA Negeri 1 Indralaya juga didukung oleh pendidik yang berpengalaman dengan kesejahteraan yang mendukung, seperti bagan Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah dibawah ini, berikut adalah Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Indralaya:

Tabel. 02
Jumlah Guru dan Pegawai SMA N 1 Indralaya

| No | Nama | Jenis Kelamin | Status | Jenis PTK |
|----|----------------------|---------------|---------------|--------------------|
| 1 | Desriyenti | P | PNS | Guru Mapel |
| 2 | Ida Tartila | P | Lainnya | Tenaga Adm Sekolah |
| 3 | Laili | P | PNS | Guru Mapel |
| 4 | Dewi Saptadina | P | Diperbantukan | Guru Mapel |
| 5 | Verra Murtra | P | PNS | Guru Mapel |
| 6 | Tri Mustika Indah | P | PNS | Guru Mapel |
| 7 | Toni Suryani | P | PNS | Guru Mapel |
| 8 | Maryani | P | PNS | Guru Mapel |
| 9 | Hidayah | P | PNS | Guru Mapel |
| 10 | Betty Nuraidah | P | Diperbantukan | Guru Mapel |
| 11 | Leni Marlina | P | PNS | Guru Mapel |
| 12 | Dewi Mapram D | P | PNS | Guru Mapel |
| 13 | Sundari | P | PNS | Guru Mapel |
| 14 | Rasnianah | P | PNS | Guru Mapel |
| 15 | Mariah Mefa | P | PNS | Guru Mapel |
| 16 | Teguh Mekar W | L | Tenaga Honor | Tenaga ADM Sekolah |
| 17 | Sofia Mansyur | P | PNS | Guru Mapel |
| 18 | Suharyati | P | PNS | Guru Mapel |
| 19 | Massayu Farida | L | PNS | Guru Mapel |
| 20 | Abdul Fatah | L | PNS | Guru Mapel |
| 21 | Amran | L | PNS | Guru Mapel |
| 22 | Devi Pramati A | P | PNS | Guru Mapel |
| 23 | Asni Dianafitria | P | PNS | Guru Mapel |
| 24 | Hiriyah | P | PNS | Guru Mapel |
| 25 | Lasmawati | P | PNS | Guru Mapel |
| 26 | Elfira Aknimati | P | PNS | Guru Mapel |
| 27 | Tien Suhastuti | P | PNS | Guru Mapel |
| 28 | Trisna Sayekti | P | PNS | Guru Mapel |
| 29 | Abdul Mutolib | L | PNS | Guru Mapel |
| 30 | Sri Agustina Setya N | P | PNS | Guru Mapel |
| 31 | Dewi Larasati | P | GTT/PTT | Guru Mapel |

| | | | | |
|----|--------------------|---|-----|------------|
| 32 | Yulfia Adra | L | PNS | Guru Mapel |
| 33 | Usniwati | P | PNS | Guru Mapel |
| 34 | Nurbima | P | PNS | Guru Mapel |
| 35 | Khomsiah | P | PNS | Guru Mapel |
| 36 | Meli Indrayani | P | PNS | Guru Mapel |
| 37 | Ira Septa Waryanti | P | PNS | Guru Mapel |
| 38 | Indra Wedi | L | PNS | Guru Mapel |
| 39 | Darce Panjaitan | P | PNS | Guru Mapel |
| 40 | Hamid | P | PNS | Guru Mapel |
| 41 | Susiharti | P | PNS | Guru Mapel |
| 42 | Nurul Aini | P | PNS | Guru Mapel |

(Sumber: Dok Operator Sekolah Staf Tata Usaha, SMA Negeri 1 Indralaya)

Tabel. 03
Jumlah dan Status Kepegawaian

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru | | | | Jumlah |
|--------|--------------------|------------------------|----|----------------|---|--------|
| | | GT/PNS | | GTT/Guru Bantu | | |
| | | L | P | L | P | |
| 1 | S3-S2 | - | 5 | - | - | 5 |
| 2 | S1 | 6 | 29 | 3 | 6 | 44 |
| 3 | D-4 | - | - | - | - | - |
| 4 | D3/ Sarmud | 1 | - | - | - | 3 |
| Jumlah | | 7 | 36 | 3 | 6 | 52 |

(Sumber: Dok Operator Sekolah Staf Tata Usaha, SMA Negeri 1 Indralaya)

3. Siswa SMA Negeri 1 Indralaya

Sekolah SMA Negeri 1 Indralaya memiliki siswa sebanyak 729 orang yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kelas X berjumlah 6 kelas
2. Kelas XI berjumlah 6 kelas

3. Kelas XII berjumlah 7 kelas (4 Kelas IPA dan 3 Kelas IPS)

Rekap Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Indralaya Keadaan Bulan Agustus tahun 2015.

Tabel. 04
Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Indralaya

| KELAS | LK | PR | JUMLAH | TOT |
|--------------|-----------|-----------|---------------|------------|
| X.IPA.1 | 9 | 23 | 32 | 192 |
| X.IPA.2 | 12 | 22 | 34 | |
| X.IPA.3 | 15 | 17 | 32 | |
| X.IPA.4 | 14 | 21 | 35 | |
| X.IPA.5 | 11 | 19 | 30 | |
| X.IPS.1 | 9 | 20 | 29 | |
| JUMLAH | 70 | 122 | 192 | |
| XI.IPA.1 | 7 | 26 | 33 | 199 |
| XI.IPA.2 | 4 | 31 | 35 | |
| XI.IPA.3 | 12 | 16 | 28 | |
| XI.IPA.4 | 5 | 33 | 38 | |
| JUMLAH | 28 | 106 | 134 | |
| XI.IPS.1 | 14 | 19 | 33 | |
| XI.IPS.2 | 7 | 25 | 32 | |
| JUMLAH | 21 | 44 | 65 | |
| XII.IPA.1 | 6 | 24 | 30 | 203 |
| XII.IPA.2 | 5 | 21 | 26 | |
| XII.IPA.3 | 10 | 18 | 28 | |
| XII.IPA.4 | 10 | 18 | 28 | |
| JUMLAH | 31 | 81 | 112 | |
| XII.IPS.1 | 10 | 22 | 32 | |
| XII.IPS.2 | 10 | 24 | 34 | |
| XII.IPS.3 | 4 | 21 | 25 | |
| JUMLAH | 24 | 67 | 91 | |
| | 174 | 420 | 594 | |

(Sumber: Dok Operator Sekolah Staf Tata Usaha, SMA Negeri 1 Indralaya)

C. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Indralaya

Adapun sarana dijelaskan sebagai perlengkapan penunjang proses pembelajaran baik Guru maupun siswa, adapun Jumlah tenaga pengajar sebanyak 56 orang sedangkan tenaga tata usaha berjumlah 9 orang, kemudian fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut:

1. Memiliki 18 ruangan teori
2. 1 ruang laboratorium fisika dan kimia
3. 1 ruang laboratorium bahasa
4. 1 perpustakaan
5. 1 ruang Praktek komputer lengkap dengan 20 komputer
6. 1 ruang tata usaha dilengkapi 3 komputer
7. 1 ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah
8. 1 ruang guru
9. 1 ruang bk
10. 1 ruang Osis
11. 1 lapangan basket
12. 2 lapangan Volley
13. Semua fasilitas tersebut terletak diatas areal lebih kurang 18.000

M² di jalan Lintas Timur KM 36 Indralaya Ogan Ilir.

1. Sarana Kelas Siswa SMA Negeri 1 Indralaya

Dalam mendukung pembelajaran siswa SMA Negeri 1 Indralaya dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang berada di dalam kelasnya masing masing seperti bagan berikut dengan kondisi yang baik guna terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Tabel. 05
Daftar Perlengkapan Kelas

| Ruang | Jenis | Keadaan | Jumlah |
|-----------------------|-------------------|---------|--------|
| K E L A S | Kursi | Baik | 40 set |
| | Meja | Baik | 20 set |
| | Papan Tulis | Baik | 2 set |
| | Almari | Baik | 1 set |
| | Rak sepatu | Baik | 1 set |
| | Rak Buku | Baik | 1 set |
| | Kotak sampah | Baik | 2 set |
| | Penggaris | Baik | 2 set |
| | Spidol, penghapus | Baik | 5 set |

(Sumber: Dok Operator Sekolah Staf Tata Usaha, SMA Negeri 1 Indralaya)

2. Fasilitas Sekolah SMA Negeri 1 Indralaya

Adapun Fasilitas pelengkap sekolah adalah dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 06
Fasilitas Sekolah

| No | Ruang | Perabot Fasilitas Sekolah | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---------------------------|----|---|---|-------|----|---|---|-----------------|----|---|---|---------|---|---|---|
| | | Meja | | | | Kursi | | | | Almari/rak/alat | | | | Lainnya | | | |
| | | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D |
| 1 | Perpustakaan | 20 | 20 | 0 | 0 | 40 | 40 | - | - | 13 | 10 | 3 | - | - | - | - | |
| 2 | Lab. Bio | 10 | 4 | 5 | 1 | 35 | 35 | - | - | 4 | 1 | 2 | 2 | - | - | - | |
| 3 | Lab. Kimia | 10 | 10 | - | - | 35 | 35 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|----|----|---|---|----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Lab. Fisika | 8 | 8 | - | - | 35 | 35 | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Keterampilan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Multimedia | 40 | 40 | - | - | 40 | 40 | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Lab. Bahasa | 20 | 20 | - | - | 40 | 40 | - | - | 1 | | 1 | - | - | - | - |
| 8 | Lab. Komptr | 20 | 20 | - | - | 40 | 40 | - | - | 2 | 2 | - | - | - | - | - |
| 9 | Serbaguna | 20 | - | 1 | 1 | 90 | 90 | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Kesenian | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 11 | PTD | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 12 | Lainya | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

(Sumber: Dok Operator Sekolah Staf Tata Usaha, SMA Negeri 1 Indralaya)

Ket:

- A (Baik)
- B (Cukup Baik)
- C (Layak)
- D (Tidak Layak)

3. Perlengkapan Lingkungan Sekolah

Sarana keagamaan dan kebersihan adalah bagian pelengkap dalam pendidikan agar terciptanya kondisi yang bersih aman dan nyaman, sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif, kreatif dan mandiri.

Tabel.07
Perabot Perlengkapan Sekolah

| No | Ruang | Perabot Perlengkapan | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------|----------------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----------------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Meja | | | | Kursi | | | | Almari/rak/alat | | | | Lainnya | | | |
| | | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D |
| 1 | BK | 4 | 4 | - | - | 7 | 7 | - | - | 1 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 2 | UKS | 1 | 1 | - | - | 1 | 1 | - | - | 1 | 1 | - | - | - | - | - | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------|---|---|---|---|----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | PMR/Pramuka | 3 | 3 | - | - | 3 | 3 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | OSIS | 1 | 1 | - | - | 10 | 10 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Gudang | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 | - | - | - | - | - |
| 6 | Ibadah | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Koperasi | 1 | 1 | - | - | 1 | 1 | | | 1 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Hall/Lobi | | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 9 | Kantin | 8 | 8 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Pos Jaga | 1 | 1 | - | - | 1 | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 11 | Reproduksi | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 12 | Lainnya | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

(Sumber: Dok Operator Sekolah Staf Tata Usaha, SMA Negeri 1 Indralaya)

Ket:

- A (Baik)
- B (Cukup Baik)
- C (Layak)
- D (Tidak Layak)

D. Data Prestasi Sekolah dan Kelulusan SMA Negeri 1 Indralaya

Melihat pencapaian siswa dalam belajar adalah dilihat dari prestasi dan perubahan pembelajaran siswa secara global, dengan demikian pendidik dapat melakukan evaluasi guna meningkatkan pembelajaran siswa, berikut adalah prestasi sekolah atau siswa yang diperoleh selama dua tahun terakhir:

1. Prestasi Akademik

Tabel. 08
Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri 1 Indralaya

| No | Tahun Pelajaran | Rata-rata Nilai UN IPA | | | | | | Jumlah | Rata mapel |
|----|-----------------|------------------------|-----------|-------|--------|-------|-------|--------|------------|
| | | B.Indo | MTK | B.Ing | Fisika | Kimia | Bio | | |
| 1 | 2010/2011 | 8.49 | 9.00 | 8.18 | 9.29 | 9.47 | 7.37 | 51.80 | 8.63 |
| 2 | 2011/2012 | 8.00 | 9.52 | 8.00 | 9.24 | 9.29 | 8.43 | 52.48 | 8.75 |
| 3 | 2012/2013 | 7.51 | 4.97 | 6.89 | 4.35 | 5.88 | 5.37 | 34.97 | 5.83 |
| 4 | 2013/2014 | 7.52 | 6.73 | 6.76 | 7.16 | 7.09 | 7.47 | 42.73 | 7.12 |
| 5 | 2014/2015 | 82.85 | 78.58 | 70.85 | 91.00 | 74.49 | 63.19 | 461.45 | 76.91 |
| No | Tahun Pelajaran | Rata-rata Nilai UN IPS | | | | | | Jumlah | Rata mapel |
| | | B.Indo | MTK | B.Ing | Ekon | Geog | Sos | | |
| 1 | 2010/2011 | 8.21 | 8.97 | 8.05 | 8.36 | 7.59 | 6.81 | 47.99 | 7.998 |
| 2 | 2011/2012 | 7.81 | 9.10 | 7.87 | 9.03 | 8.24 | 7.75 | 49.80 | 8.30 |
| 3 | 2012/2013 | 6.62 | 4.67 | 6.24 | 4.77 | 4.96 | 6.16 | 33.42 | 5.57 |
| 4 | 2013/2014 | 7.22 | 7.43 | 6.65 | 5.11 | 6.32 | 6.66 | 39.39 | 6.57 |
| 5 | 2014/2015 | 81.49 | 86.73 | 67.13 | 64.50 | 70.73 | 73.61 | 444.19 | 74.03 |
| No | Mata Pelajaran | Rata-rata US | | | | | | | |
| | | 2013/2014 | 2014/2015 | | | | | | |
| 1 | Agama | 90.25 | 91.15 | | | | | | |
| 2 | Sejarah | 88.05 | 89.26 | | | | | | |
| 3 | PKN | 88.45 | 89.06 | | | | | | |
| 4 | TIK | 90.03 | 91.12 | | | | | | |
| 5 | Bahasa Arab | 88.65 | 88.84 | | | | | | |
| 6 | Penjas | 84.35 | 86.12 | | | | | | |

(Sumber: Dok Operator Sekolah Staf Tata Usaha, SMA Negeri 1 Indralaya)

2. Prestasi Non akademik/Perolehan kejuaraan Lomba

Berikut ini adalah prestasi siswa anak-anak sekolah SMA Negeri 1 Indralaya yang kemampuan dan skil dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel. 09
Prestasi Non Akademik Siswa SMA Negeri 1 Indralaya

| No | Nama Lomba | 2013/2014 | | | | 2014/2015 | | | |
|----|-----------------------|-----------|---------|------|-----|-----------|---------|------|-----|
| | | Juara | Tingkat | | | Juara | Tingkat | | |
| | | | Kab | Prov | Nas | | Kab | Prov | Nas |
| 1 | Marching Band | | | | | | | | |
| 2 | Pramuka | | 1 | 2 | | | 1 | | |
| 3 | Karate | | | | | | | 1 | |
| 4 | Lari Estafet | | | | | | | | |
| 5 | Badminton | | | | | | | | |
| 6 | Basket | | | 2 | | | 2 | | |
| 7 | Baca Puisi | | | | | 1 | 3 | | |
| 8 | Gayung Besambut | | | | | | | | |
| 9 | Haiking ⁹⁷ | | | | | | | | |

(Sumber: Dok Operator Sekolah Staf Tata Usaha, SMA Negeri 1 Indralaya)

E. Kurikulum yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Indralaya

1. Pengertian Kurikulum 2013

SMA Negeri 1 Indralaya adalah salah satu rancangan sekolah unggulan di Kabupaten Ogan Ilir, setelah mendapatkan pengakuan terakreditasi “A” maka secara pendidikan atau secara kurikulum mengacu kepada kurikulum 2013.

Dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 diharapkan siswa aktif, kreatif dan inovatif dengan media, metode secara beragam, disertai gurunya yang memiliki kemampuan profesional secara nyata.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam

masa percobaan pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah sebagai sekolah percobaan. Pada tahun 2014 kurikulum 2013 telah diterapkan dikelas I, II, IV dan, V sedangkan untuk SMP kelas VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI.

2. Aspek Penilaian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek Pengetahuan, aspek Keterampilan, dan aspek Sikap dan perilaku. Di dalam kurikulum 2013, terutama pada materi pembelajaran terdapat materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKN, Bahasa Inggris sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Materi pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi berstandar Internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri.

Adapun materi pembelajaran yang diterapkan di sekolah menengah atas (SMA) adalah sebagai berikut:

Kelompok A (Pelajaran Wajib)

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Matematika
4. Bahasa Indonesia
5. Bahasa Inggris

6. Sejarah Indonesia

Kelompok B

1. Seni Budaya (seni rupa, musik, tari teater)
2. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
3. Prakarya (rekayasa, kerajinan, budaya, pengolahan)

3. Penilaian hasil belajar siswa pada Kurikulum 2013

Dari penjelasan diatas perubahannya diharapkan memiliki pembaharuan pendidikan yang baik kedepan, selain dari sistematika dan materi pembelajaran secara evaluasi serta penilaian juga disusun menggunakan huruf dan angka dengan skala 1-4 bersifat kualitatif.

Tabel. 10
Interval skala penilaian Kurikulum 2013

| Angka | Huruf |
|--------------|--------------|
| 1,00-1,33 | D |
| 1,34-1,66 | C- |
| 1,67-2,00 | C |
| 2,01-2,33 | C+ |
| 2,34-2,66 | B- |
| 2,67-3,00 | B |
| 3,01-3,33 | B+ |
| 3,34-3,66 | A- |
| 3,67-4,00 | A+ |

(Sumbe: Dok Operator Sekolah Staf Tata Usaha, SMA Negeri 1 Indralaya)

Ket:

- A (Amat baik)
- B (Baik)
- C (Cukup)
- D (Kurang)

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Indralaya tanggal 5 Agustus sampai 19 September 2015 pada pelajaran pendidikan Agama Islam Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari hari kamis tanggal 06 Agustus 2015, pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Indralaya dan wawancara kepada guru yang mengajar yaitu Ibu Sarimawati, S.Pd.I untuk mengetahui jumlah siswa yang berada IPA dan IPS SMA Negeri 1 Indralaya. Dari hasil observasi diperoleh, populasi pada penelitian ini yaitu kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya, serta membicarakan hal-hal mengenai rencana kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan waktu pelaksanaan penelitian adalah sesuai dengan jam pelajaran di SMA Negeri 1 Indralaya.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu menentukan mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits materi Tajwid Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar observasi untuk mengetahui aktifitas dan efektifitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head*

Together (HNT) serta menyusun soal untuk disajikan kepada siswa. Adapun butir-butir soal yang disajikan adalah sama antara kelas Kontrol dan Eksperimen, untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan di kelas eksperimen dengan menerapkan model *Numbered Heads Together (NHT)* dan dua kali pertemuan di kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 8 jam pelajaran atau 2 kali tatap muka pada kelas eksperimen dimana 1 kali pertemuan 45 Menit.

b. Tahap Penerapan Pembelajaran

Pembelajaran yang digunakan dalam kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional, pelaksanaan dilakukan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama, pelaksanaan penjelasan model dan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan baik oleh siswa maupun peneliti, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen disesuaikan dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Langkan I

1. Peneliti mengali pengetahuan siswa yang telah dimiliki dengan mengingatkan kembali tentang hukum membaca nun sukun atau Tanwin dalam membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Secara singkat peneliti memberikan penjelasan prosedur pembelajaran dan memberikan motivasi siswa mengenai materi yang akan di bahas.
3. Guru memberikan materi yang akan dibahas.

Langkah II

1. Peneliti membagikan materi kepada setiap siswa yang telah mendapatkan nomor
2. Setiap siswa mendapatkan nomor dan materi yang dibagikan oleh peneliti.
3. Siswa dipersilahkan membaca dan memahami materi yang telah diberikan
4. Peneliti memanggil nomor secara acak untuk menjelaskan point materi pembahasan
5. Peneliti mempersilahkan kepada nomor yang di panggil untuk memberikan pertanyaan kepada nomor yang selesai menjelaskan
6. Peneliti kemudian memanggil nomor yang lain untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban dari yang lain dan seterusnya
7. Setelah semua paham terhadap materi yang diberikan peneliti mengintruksikan kepada semua siswa untuk membaca Al-Quran Secara serentak dengan menerapkan materi yang telah di ajarkan hokum membaca nun sukun atau tanwin

8. Setelah itu peneliti menanyakan satu persatu kepada siswa untuk menunjukkan dan mencontohkan bacaan yang termasuk hukum membaca nun sukun atau tanwin

Langkah III

Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dari hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Kemudian pertemuan terakhir peneliti melaksanakan evaluasi dengan memberikan soal yang telah dipelajari selama dua pertemuan.

Pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol ini dilakukan selama 2 kali pertemuan satu kali pemaparan tahapan pembelajaran dan materi pembelajaran dan pertemuan kedua melaksanakan materi pembelajaran dan melaksanakan evaluasi dengan materi yang sama.

Proses pelaksanaan dikelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan Tanya jawab, dan evaluasi yang dilaksanakan secara tertulis.

1. Pada Tahap Pendahuluan

Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kemudian menyampaikan maksud dan tujuan serta menyampaikan apersepsi dan motivasi memahami hukum membaca nun sukun atau tanwin.

2. Pada tahap kegiatan inti

Peneliti menjelaskan materi dan para siswa mendengarkan dengan baik, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, peneliti

membacakan ayat Al-Qur'an dan siswa menyimak serta mencatat hukum bacaan yang terdapat didalam bacaan tersebut.

Peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan, setelah dua kali pertemuan, kemudian peneliti memberikan tes pada pertemuan terakhir untuk melihat hasil belajar, soal tes pada kelas kontrol ini sama dengan soal yang diberikan pada kelas eksperimen, peneliti menyampaikan agar siswa mengerjakan soal dengan kepercayaan sendiri dan kemampuan yang dimilikinya sendiri.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tes dilakukan setelah peneliti melakukan dua kali pertemuan, tes dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya, adapun tes tersebut untuk melihat dan membandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen.

B. Deskripsi Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Analisis validitas instrumen tes dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrumen mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian instrumen terlebih dahulu dianalisis validitas dan reliabilitasnya, dalam menganalisis validitas instrumen peneliti menggunakan teknik analisis korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : Angka indeks korelasi poin biserial

M_p : Mean skor dari subyek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t : Mean skor total yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes

SD_t : Standar deviasi dari skor total

P : Proporsi siswa yang menjawab benar

q : Proporsi siswa yang menjawab salah

Contoh Uji Validitas soal nomor 1

Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata mean total dengan rumus:

$$\begin{aligned} M_t &= \frac{\sum Xt}{N} \\ &= \frac{611}{30} \\ &= 20,4 \end{aligned}$$

2. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_t &= \sqrt{\frac{\sum Xt^2}{N} - \frac{(\sum Xt)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{13623}{30} - \frac{(611)^2}{30}} \\ &= \sqrt{454,1 - 1244,4} \\ &= \sqrt{-789,8} \\ &= 28 \end{aligned}$$

3. Mencari MP soal nomor 1

$$\begin{aligned}M_p &= \frac{26 + 25 + 13 + 13 + 25 + 11 + 16 + 11 + 14 + 10 + 25 + 26 + 27 + 11 + 22 + 18 + 25 + 25 + 22 + 27 + 26 + 25 + 26 + 9 + 27 + 25 + 16 + 14 + 25 + 26}{21} \\ &= \frac{611}{21} \\ &= 29,1\end{aligned}$$

4. Mencari Korelasi Point Biserial nomor 1

$$\begin{aligned}r_{pbi} &= \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \\ &= \frac{29,1 - 20,4}{28} \sqrt{\frac{0,7}{0,3}} \\ &= \frac{8,7}{28} \sqrt{2,3} \\ &= 0,31 \times 1,52 \\ &= 0,5\end{aligned}$$

Jika dikonsultasikan dengan tabel angka r_{tabel} dari persen taraf signifikan 1% sebesar 0,463. Karena r_{pbi} yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 adalah valid.

Setelah dilakukan analisis uji coba validitas dan dari tabel analisis hasil uji coba instrument (dapat dilihat dilampiran) dapat dinyatakan bahwa dari 30 soal yang di analisis terdapat 23 soal yang valid dan 7 soal yang invalid, yaitu soal nomor 4, 9, 11, 15, 17, 19 dan 30 (dapat dilihat di lampiran).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji apakah instrumen yang akan diberikan reliabel, peneliti melakukan analisis reliabilitas instrumen setelah melakukan analisis validitas instrumen. Indeks reliabilitas tes berkisar 0-1, semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu tes (mendekati 1), maka semakin tinggi ketepatannya. Soal yang valid pasti reliabel, tetapi soal yang reliabel belum tentu valid, oleh karena itu yang valid secara teoritis juga sudah reliabel secara teoritis. Secara rinci faktor yang mempengaruhi reliabilitas skor tes diantaranya:

- 1) Panjang soal, semakin panjang suatu soal evaluasi semakin banyak jumlah materi yang dihitung.
- 2) Penyebaran skor, koefisien dalam kelompok siswa yang diukur semakin tinggi bentuk sebaran skor dalam kelompok siswa yang diukur. Semakin tinggi sebaran, semakin tinggi estimasi koefisien reliabel.
- 3) Kesulitan, soal normatif yang terlalu mudah atau terlalu sulit untuk siswa cenderung menghasilkan skor reliabilitas rendah.

Dalam memberikan interpretasi apakah butir tersebut reliabel atau tidak pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien reliabilitas sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitas, dinyatakan telah memiliki tingkat reliabilitas tinggi soal reliabel.

2. Apabila koefisien reliabilitas lebih kecil dari 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diujikan reliabilitasnya dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas rendah atau tidak reliabel.

Untuk menguji instrument tersebut maka peneliti menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = jumlah item dalam instrumen

S_t^2 = varian total

p_i = proporsi subyek yang menjawab betul

q_i = proporsi subyek yang menjawab salah

$\sum p_i q_i$ = jumlah perkalian p dan q

Dari analisis validitas instrumen soal, maka dapat dilakukan analisis realibilitas instrumen sebagai berikut:

Langkah I

Mencari $\sum X_t^2$ dengan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X_t^2 &= \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N} \\ &= 14653 - \frac{(633)^2}{30} \\ &= 14653 - 13356 \\ &= 1297 \end{aligned}$$

Langkah II

Mencari nilai S_t^2 dengan rumus:

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum X_t^2}{N} \\ &= \frac{1297}{30} \\ &= 43 \end{aligned}$$

Langkah III

Setelah mendapatkan nilai $\sum P_i q_i = 6,3$, $S_t^2 = 43$ dan $n = 30$, nilai tersebut

disubstitusikan ke rumus KR 20 yaitu:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right) \\ &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{43-6,3}{43} \right) \\ &= \left(\frac{30}{29} \right) \left(\frac{36,7}{43} \right) \\ &= (1)(0,9) \\ &= \mathbf{0,9 \text{ (Soal Reliabel)}} \end{aligned}$$

C. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar ini peneliti dapatkan ketika melaksanakan proses pembelajaran secara langsung, data tersebut merupakan data yang real dari sampel yang telah peneliti tentukan.

Adapun point dari hasil belajar tersebut mengacu kepada tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan pada (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu, Ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Dimana setelah ketiga ranah ini dapat tercapai secara keseluruhan tentunya diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan baik dan benar (Tartil), adapun data hasil belajar itu peneliti rangkum dalam dua aspek,

1. Penilaian pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran Tajwid.
2. Penilaian pelaksanaan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi pelajaran yang di pelajari.

Kedua penilaian tersebut diharapkan dapat mewakili ketiga ranah yang peneliti harapkan agar tercapai dengan baik, serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut peneliti lampirkan data hasil belajar siswa antara lain, nilai praktek secara lisan terhadap bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid, nilai tertulis siswa untuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan *test*.

- a) Nilai praktek bacaan Al-Qur'an siswa kelas kontrol

Tabel. 13
Daftar Nilai Hasil Praktek Membaca AL-Qur'an
Siswa Kelas Kontrol

| No | Nama Siswa | Nilai | | | |
|----|------------------------|-------|-----|-----|------|
| | | Mkh | Tjd | Lfz | Rata |
| 1 | Rizkiah Anggraini | 65 | 70 | 70 | 68 |
| 2 | Ridho Satria Maharsyah | 50 | 65 | 75 | 63 |
| 3 | Mohammad Zuhri | 55 | 65 | 60 | 60 |
| 4 | Lina Elvira | 65 | 65 | 65 | 65 |
| 5 | Meiki Alfarizi | 65 | 50 | 65 | 60 |
| 6 | M. Krisna Agung P | 75 | 55 | 55 | 61 |
| 7 | Dita Arini Dewanti | 75 | 50 | 50 | 58 |
| 8 | Yossi Nisa Warinda | 75 | 65 | 50 | 63 |
| 9 | Zukeni Khairunnisa | 80 | 75 | 65 | 73 |
| 10 | Tata Aryanti | 70 | 70 | 75 | 72 |
| 11 | Desi Anjarsari | 60 | 65 | 85 | 70 |
| 12 | Ramadhoni Adam | 50 | 75 | 75 | 66 |
| 13 | Fitrianti | 55 | 60 | 75 | 63 |
| 14 | Rinda Juita Fahlevi | 65 | 55 | 55 | 58 |
| 15 | Bayu | 60 | 50 | 50 | 53 |
| 16 | Ani Fitri Sari | 60 | 55 | 60 | 58 |
| 17 | Puspa Negara | 75 | 55 | 50 | 60 |
| 18 | Mela Oktari | 70 | 50 | 75 | 65 |
| 19 | Rahma Safitri | 80 | 60 | 65 | 68 |
| 20 | Muhammad Chairil | 65 | 60 | 60 | 61 |
| 21 | Maulana As-Siddiq | 60 | 60 | 60 | 60 |
| 22 | Boby Kurniawan | 60 | 65 | 60 | 61 |
| 23 | Anggita Dwi Oktaria | 65 | 65 | 55 | 61 |
| 24 | Muhammada Dandi Mareta | 70 | 70 | 50 | 63 |
| 25 | Ruspita Hani Pratiwi | 70 | 75 | 55 | 66 |
| 26 | Lina | 75 | 67 | 50 | 64 |
| 27 | Puja Fitriani | 55 | 65 | 50 | 56 |
| 28 | M. Rgi Farhan Adyatama | 65 | 65 | 60 | 63 |
| 29 | Novitasari | 65 | 55 | 70 | 63 |
| 30 | Dhimas Fanhar Pratama | 60 | 50 | 65 | 58 |

Ket:

Mkh : Makhorijul Khuruf

Tjd : Tajwid

Lfz : Lafaz

b) Nilai praktek bacaan Al-Qur'an siswa kelas eksperimen

Tabel. 14
Daftar Nilai Hasil Praktek Membaca AL-Qur'an Siswa
Kelas Eksperimen

| No | Nama Siswa | Nilai | | | |
|----|------------------------|-------|-----|-----|------|
| | | Mkh | Tjd | Lfz | Rata |
| 1 | Rizkiah Anggraini | 60 | 70 | 70 | 66 |
| 2 | Ridho Satria Maharsyah | 60 | 75 | 70 | 68 |
| 3 | Mohammad Zuhri | 55 | 80 | 70 | 68 |
| 4 | Lina Elvira | 60 | 80 | 60 | 66 |
| 5 | Meiki Alfarizi | 60 | 85 | 65 | 70 |
| 6 | M. Krisna Agung P | 55 | 75 | 65 | 65 |
| 7 | Dita Arini Dewanti | 70 | 70 | 70 | 70 |
| 8 | Yossi Nisa Warinda | 75 | 75 | 70 | 73 |
| 9 | Zukeni Khairunnisa | 65 | 65 | 70 | 66 |
| 10 | Tata Aryanti | 60 | 55 | 65 | 60 |
| 11 | Desi Anjarsari | 70 | 75 | 65 | 70 |
| 12 | Ramadhoni Adam | 60 | 65 | 65 | 63 |
| 13 | Fitrianti | 65 | 85 | 65 | 71 |
| 14 | Rinda Juita Fahlevi | 60 | 85 | 75 | 73 |
| 15 | Bayu | 55 | 80 | 75 | 70 |
| 16 | Ani Fitri Sari | 55 | 80 | 70 | 68 |
| 17 | Puspa Negara | 60 | 85 | 70 | 71 |
| 18 | Mela Oktari | 60 | 85 | 70 | 71 |
| 19 | Rahma Safitri | 70 | 80 | 70 | 73 |
| 20 | Muhammad Chairil | 75 | 80 | 70 | 75 |
| 21 | Maulana As-Siddiq | 85 | 75 | 75 | 78 |
| 22 | Boby Kurniawan | 85 | 65 | 75 | 75 |
| 23 | Anggita Dwi Oktaria | 80 | 60 | 80 | 73 |
| 24 | Muhammada Dandi Mareta | 80 | 70 | 80 | 76 |
| 25 | Ruspita Hani Pratiwi | 65 | 75 | 85 | 75 |
| 26 | Lina | 55 | 70 | 80 | 68 |
| 27 | Puja Fitriani | 65 | 65 | 70 | 66 |
| 28 | M. Rgi Farhan Adyatama | 75 | 70 | 75 | 73 |
| 29 | Novitasari | 75 | 80 | 75 | 76 |
| 30 | Dhimas Fanhar Pratama | 70 | 85 | 80 | 78 |

Ket:

Mkh : Makhorijul Khuruf

Tjd : Tajwid

Lfz : Lafaz

c) Nilai *Test* siswa point Pemahaman tentang Tajwid di kelas kontrol

Tabel. 15
Daftar Nilai Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol

| No | Nama Siswa | Nilai |
|----|------------------------|-------|
| 1 | Rizkiah Anggraini | 78 |
| 2 | Ridho Satria Maharsyah | 78 |
| 3 | Mohammad Zuhri | 83 |
| 4 | Lina Elvira | 83 |
| 5 | Meiki Alfarizi | 87 |
| 6 | M. Krisna Agung P | 87 |
| 7 | Dita Arini Dewanti | 87 |
| 8 | Yossi Nisa Warinda | 87 |
| 9 | Zukeni Khairunnisa | 87 |
| 10 | Tata Aryanti | 91 |
| 11 | Desi Anjarsari | 91 |
| 12 | Ramadhoni Adam | 91 |
| 13 | Fitrianti | 91 |
| 14 | Rinda Juita Fahlevi | 91 |
| 15 | Bayu | 91 |
| 16 | Ani Fitri Sari | 96 |
| 17 | Puspa Negara | 96 |
| 18 | Mela Oktari | 96 |
| 19 | Rahma Safitri | 96 |
| 20 | Muhammad Chairil | 96 |
| 21 | Maulana As-Siddiq | 96 |
| 22 | Boby Kurniawan | 96 |
| 23 | Anggita Dwi Oktaria | 96 |
| 24 | Muhammada Dandi Mareta | 96 |
| 25 | Ruspita Hani Pratiwi | 96 |
| 26 | Lina | 96 |
| 27 | Puja Fitriani | 96 |
| 28 | M. Rgi Farhan Adyatama | 96 |
| 29 | Novitasari | 100 |
| 30 | Dhimas Fanhar Pratama | 100 |

d) Nilai *Test* siswa point Pemahaman tentang Tajwid di kelas eksperimen

Tabel. 16
Daftar Nilai Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

| No | Nama Siswa | Nilai |
|-----------|------------------------|--------------|
| 1 | Rizkiah Anggraini | 70 |
| 2 | Ridho Satria Maharsyah | 83 |
| 3 | Mohammad Zuhri | 87 |
| 4 | Lina Elvira | 87 |
| 5 | Meiki Alfarizi | 87 |
| 6 | M. Krisna Agung P | 87 |
| 7 | Dita Arini Dewanti | 87 |
| 8 | Yossi Nisa Warinda | 87 |
| 9 | Zukeni Khairunnisa | 91 |
| 10 | Tata Aryanti | 91 |
| 11 | Desi Anjarsari | 91 |
| 12 | Ramadhoni Adam | 91 |
| 13 | Fitrianti | 91 |
| 14 | Rinda Juita Fahlevi | 96 |
| 15 | Bayu | 96 |
| 16 | Ani Fitri Sari | 96 |
| 17 | Puspa Negara | 96 |
| 18 | Mela Oktari | 96 |
| 19 | Rahma Safitri | 96 |
| 20 | Muhammad Chairil | 96 |
| 21 | Maulana As-Siddiq | 96 |
| 22 | Boby Kurniawan | 96 |
| 23 | Anggita Dwi Oktaria | 96 |
| 24 | Muhammada Dandi Mareta | 96 |
| 25 | Ruspita Hani Pratiwi | 96 |
| 26 | Lina | 96 |
| 27 | Puja Fitriani | 96 |
| 28 | M. Rgi Farhan Adyatama | 96 |
| 29 | Novitasari | 100 |
| 30 | Dhimas Fanhar Pratama | 100 |

D. Data Uji Persyaratan Analisis Hasil Belajar

1. Uji Normalitas Instrumen *Test*

Uji Normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, karena uji statistik parameter-t baru dapat digunakan jika data tersebut normal. Maka langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

Mencari kelas interval (P):

- Menentukan banyak kelas interval : data besar-data kecil
- Panjang kelas interval : $1+3,3 \text{ Log } n$
- Mencari rata-rata masing-masing kelas dengan rumus

$$\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Keterangan:

X : Rata-rata

Fi : Frekuensi yang sesuai dengan tanda interval kelas

Xi : tanda interval kelas

- Mencari modus dengan rumus, $Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$

Keterangan:

Mo : Modus

b : batas interval dengan frekuensi terbanyak

p : panjang kelas modus

b1 : frekuensi pada kelas modus (frekuensi kelas interval yang terbanyak) dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 : frekuensi pada kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya

- Mencari simpangan baku dengan rumus $S^2 = \frac{n \sum f_i x_i - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$

Keterangan:

S^2 : Simpangan baku/ standar deviasi

n : banyak data

f_i : frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas interval

x_i : tanda kelas interval

- Menguji kenormalan dengan rumus kemiringan kurva $K_m = \frac{x - M_o}{s}$

Data termasuk distribusi normal jika terletak di -1 sampai 1 ($-1 < K_m < 1$).

a) Uji Normalitas Instrumen *Test* Kelas Kontrol

Dari data tes siswa diperoleh nilai terbesar 100 dan nilai terkecil 78.

Langkah selanjutnya sebelum membuat tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu menentukan:

Tabel. 17
Tabel Hasil Belajar kelas Kontrol

| | | | | | |
|----|----|----|----|-----|-----|
| 78 | 78 | 83 | 83 | 87 | 87 |
| 87 | 87 | 87 | 91 | 91 | 91 |
| 91 | 91 | 91 | 96 | 96 | 96 |
| 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| 96 | 96 | 96 | 96 | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 2 orang, 96 sebanyak 13 orang, 91 sebanyak 6 orang, 87 sebanyak 5 orang, 83 sebanyak 2 orang, 78 sebanyak 2 orang.

1. Menghitung jarak atau rentang (R)!

$$\begin{aligned} R &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 100 - 78 \\ &= 22 \end{aligned}$$

2. Menghitung jumlah kelas (K) dengan Struges:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 1 + 4,874 \\ &= 5,874 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Hitunglah panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}} \\ &= \frac{22}{6} \\ &= 4 \end{aligned}$$

4. Menentukan batas kelas Interval panjang kelas (P)

| | | |
|----|-------------|-----|
| 78 | +4-1= 82-1 | 81 |
| 82 | +4-1= 85-1 | 84 |
| 85 | +4-1= 89-1 | 88 |
| 89 | +4-1= 93-1 | 92 |
| 93 | +4-1= 97-1 | 96 |
| 97 | +4-1= 101-1 | 100 |

Tabel. 18
Frekuensi Rentang Nilai Siswa Kelas Kontrol

| X | F |
|--------|----|
| 78-81 | 2 |
| 82-84 | 2 |
| 85-88 | 5 |
| 89-92 | 6 |
| 93-96 | 13 |
| 97-100 | 2 |
| N | 30 |

5. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi.

Tabel. 19
Distribusi frekuensi Nilai siswa kelas kontrol

| Skor | F ₁ | X ₁ | X ₁ ² | F ₁ X ₁ | F ₁ .X ₁ ² |
|---------------|----------------|----------------|-----------------------------|-------------------------------|---|
| 78-81 | 2 | 80 | 6400 | 160 | 12800 |
| 82-84 | 2 | 83 | 6889 | 616 | 13778 |
| 85-88 | 5 | 87 | 7569 | 435 | 37845 |
| 89-92 | 6 | 91 | 8281 | 546 | 49686 |
| 93-96 | 13 | 95 | 9025 | 1235 | 117325 |
| 97-100 | 2 | 99 | 9801 | 198 | 19602 |
| Jumlah | N=30 | 535 | 47965 | 2740 | 251036 |

1. Menentukan nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{2740}{30} \\
 &= 91
 \end{aligned}$$

2. Menentukan Varians dan Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - \frac{(\sum f_i X_i)^2}{n}}{n(n-1)}$$

$$= \frac{30(251036) - \frac{(2740)^2}{30}}{30(30-1)}$$

$$= \frac{7531080 - 250253}{30(29)}$$

$$= \frac{7280827}{870}$$

$$= 8368$$

$$S^2 = \sqrt{8368}$$

$$= 91$$

3. Menentukan Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 92,5 + 4 \left(\frac{7}{7+11} \right)$$

$$= 92,5 + \frac{28}{17}$$

$$= 92,5 + 1,6$$

$$= 94,5$$

Maka uji Normalitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K_m &= \frac{X - Mo}{s} \\ &= \frac{91 - 94,5}{91} \\ &= -0,03 \end{aligned}$$

b) Uji Normalitas Test Kelas Eksperimen

Dari data tes siswa diperoleh nilai terbesar 100 dan nilai terkecil 70.

Langkah selanjutnya sebelum membuat tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu menentukan:

Tabel. 20
Tabel Hasil Belajar kelas Eksperimen

| | | | | | |
|----|----|----|----|-----|-----|
| 70 | 83 | 87 | 87 | 87 | 87 |
| 87 | 87 | 91 | 91 | 91 | 91 |
| 91 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| 96 | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| 96 | 96 | 96 | 96 | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 2 orang, 96 sebanyak 15 orang, 91 sebanyak 5 orang, 87 sebanyak 6 orang, 83 sebanyak 1 orang, 70 sebanyak 1 orang.

1. Menghitung jarak atau rentang (R)!

$$\begin{aligned} R &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 100 - 70 \\ &= 30 \end{aligned}$$

2. Menghitung jumlah kelas (K) dengan Struges:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$= 1+4,874$$

$$= 5,874$$

$$= 6$$

2. Hitunglah panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}}$$

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

3. Menentukan batas kelas Interval panjang kelas (P)

| | | |
|-----|------------|-----|
| 70 | +5-1= 75-1 | 74 |
| 75 | +5-1= 80-1 | 79 |
| 80 | +5-1= 85-1 | 84 |
| 85 | +5-1= 90-1 | 89 |
| 90 | +5-1= 95-1 | 94 |
| 95 | +5-1=100-1 | 99 |
| 100 | +5-1=105-1 | 104 |

Tabel. 21
Frekuensi Rentang Nilai Siswa Kelas Eksperimen

| X | F |
|----------|-----------|
| 70-74 | 1 |
| 75-79 | 0 |
| 80-84 | 1 |
| 85-89 | 6 |
| 90-94 | 5 |
| 95-99 | 15 |
| 100-104 | 2 |
| N | 30 |

4. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi.

Tabel. 22
Distribusi frekuensi Nilai siswa Kelas Eksperimen

| Skor | F ₁ | X ₁ | F ₁ X ₁ | X ₁ ² | F ₁ X ₁ ² |
|---------------|----------------|----------------|-------------------------------|-----------------------------|--|
| 70-74 | 1 | 72 | 72 | 5184 | 5184 |
| 75-79 | 0 | 77 | 0 | 5929 | 0 |
| 80-84 | 1 | 82 | 82 | 6724 | 6724 |
| 85-89 | 6 | 87 | 522 | 7569 | 45414 |
| 90-94 | 5 | 92 | 460 | 8464 | 42320 |
| 95-99 | 15 | 97 | 1455 | 9409 | 141135 |
| 100-104 | 2 | 102 | 204 | 10404 | 20808 |
| Jumlah | N=30 | 609 | 2795 | 53683 | 261585 |

1. Menentukan nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2795}{30} \\ &= 93\end{aligned}$$

2. Menentukan Varians dan Simpangan Baku

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum F_i X_i^2 - \frac{(\sum f_i X_i)^2}{n}}{n(n-1)} \\ &= \frac{30(261585) - \frac{(2795)^2}{30}}{30(30-1)}\end{aligned}$$

$$= \frac{7847550 - 2600400}{30(29)}$$

$$= \frac{5247150}{870}$$

$$= 6031$$

$$S^2 = \sqrt{6031}$$

$$= 78$$

3. Menentukan Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 94,5 + 5 \left(\frac{10}{10 + 13} \right)$$

$$= 94,5 + 5 (0,4)$$

$$= 94,5 + 2$$

$$= 96,5$$

Maka uji Normalitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_m = \frac{X - M_o}{s}$$

$$= \frac{93 - 96,5}{78}$$

$$= -0,04$$

c. Uji Homogenitas hasil Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari uji homogenitas varians yang menggunakan statistik F dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar akhir siswa yang merupakan hasil *test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Kesimpulan ini di ambil berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh yaitu varians kelas eksperimen dengan $n = 30$ sebesar 6031 dan varians kelas kontrol dengan $n = 30$ sebesar 8368 sehingga didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 1,4 jika dk pembilang 29 dan dk penyebut 29, dengan taraf 5% maka $F_{tabel} = 1,85$. jadi $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima bahwa varians data *test* homogen.

Tabel .23
Hasil uji homogenitas *Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

| Kelas | Varians | X^2_{hitung} | X^2_{tabel} | Kesimpulan |
|--------------|----------------|----------------|---------------|-------------------|
| Kontrol | 8368 | 1,4 | 1,85 | Homogen |
| Eksperimen | 6031 | 1,4 | 1,85 | Homogen |

1. Menghitung F_0 atau F_{hitung} :

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \\ &= \frac{8368}{6031} \\ &= 1,4 \end{aligned}$$

Dengan $db_{pembilang} 30-1= 29$ (untuk varian terbesar) dan $db_{penyebut} = 30-1= 29$ (untuk varian terbesar) serta taraf signifikansi pada 5% adalah $F_{Tabel}=1,85$ Maka selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} Ternyata $F_{hitung} 1,4 < F_{tabel} 1,85$ maka H_0 diterima dan disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

d. Menentukan Nilai Tinggi, Sedang, Rendah (TSR)

Untuk melihat tinggi sedang dan rendahnya nilai siswa yang telah dilakukan pengujian melalui test maka akan dilakukan pengujian dari hasil tersebut dengan menentukan TSR sebagai berikut:

1. Nilai kelas Kontrol

Tabel. 26
Tabel Hasil Belajar kelas Kontrol

| | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|
| 73 | 74 | 72 | 77 | 80 | 81 |
| 70 | 72 | 74 | 78 | 79 | 76 |
| 71 | 75 | 77 | 80 | 78 | 79 |
| 74 | 80 | 78 | 82 | 78 | 81 |
| 73 | 81 | 80 | 78 | 78 | 79 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah 82 sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah 70 dengan demikian maka yang akan dilakukan adalah menentukan.

1. Menghitung jarak atau rentang (R)!

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\
 &= 82 - 70 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

2. Menghitung jumlah kelas (K) dengan Struges:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\
 &= 1 + 4,874 \\
 &= 5,874 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

3. Hitunglah panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}} \\
 &= \frac{12}{6} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

4. Menentukan batas kelas Interval panjang kelas (P)

| | | |
|----|------------|----|
| 70 | +2-1= 72-1 | 71 |
| 72 | +2-1= 74-1 | 73 |
| 74 | +2-1= 76-1 | 75 |
| 76 | +2-1= 78-1 | 77 |
| 78 | +2-1= 80-1 | 79 |
| 80 | +2-1=82-1 | 81 |
| 82 | +2-1=84-1 | 83 |

Tabel. 27
Frekuensi Rentang Nilai Siswa Kelas Eksperimen

| X | F |
|----------|-----------|
| 70-71 | 2 |
| 72-73 | 4 |
| 74-75 | 4 |
| 76-77 | 3 |
| 78-79 | 9 |
| 80-81 | 7 |
| 82-83 | 1 |
| N | 30 |

5. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi.

Tabel. 28
Distribusi frekuensi Nilai siswa Kelas Eksperimen

| Skor | F₁ | X₁ | F₁X₁ | X₁² | F₁X₁² |
|---------------|----------------------|----------------------|-----------------------------------|----------------------------------|---|
| 70-71 | 2 | 70,5 | 141 | 4970,25 | 9940,5 |
| 72-73 | 4 | 72,5 | 290 | 5256,25 | 21025 |
| 74-75 | 4 | 74,5 | 298 | 5550,25 | 22201 |
| 76-77 | 3 | 76,5 | 229,5 | 5852,25 | 17556,75 |
| 78-79 | 9 | 78,5 | 706,5 | 6162,25 | 55460,25 |
| 80-81 | 7 | 80,5 | 563,5 | 6480,25 | 45361,75 |
| 82-83 | 1 | 82,5 | 82,5 | 6806,25 | 6806,25 |
| Jumlah | 30 | 535,5 | 2311 | 41077,75 | 178351,5 |

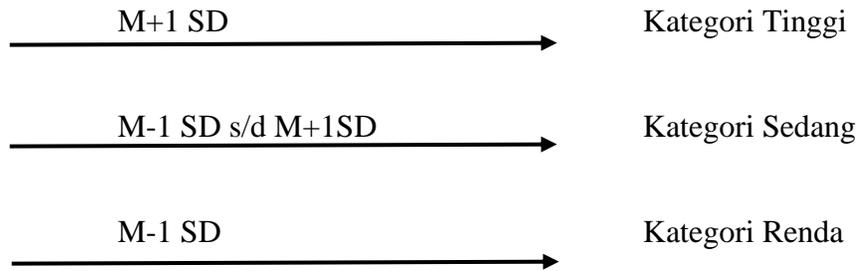
4. Menentukan nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2311}{30} \\ &= 77\end{aligned}$$

5. Menentukan standar Deviasi:

$$\begin{aligned}SD_x &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{178351,5}{30}} \\ &= \sqrt{5945,05} \\ &= 77\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar Deviasi diketahui maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah, dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:



Tinggi = $M+1\ SD$

Sedang = $M-1\ SD\ s/d\ M+1\ SD$

Rendah = $M-1\ SD$

Maka

Tinggi = $M+1\ SD$

= $77+1$

= 78 (ke atas)

Sedang = $M-1\ SD\ s/d\ M+1\ SD$

= $77-1$

= 76 s/d 78

Rendah = $M-1\ SD$

=77-1

=76 (ke Bawah)

Maka dapat disimpulkan bahwa persentasi hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dikomulasikan sebagai berikut:

| TSR | Nilai | Persentase <i>N</i> |
|------------|------------------------|-----------------------------------|
| Tinggi | 78 (Keatas) sampai 83 | $\frac{17}{30} \times 100 = 57\%$ |
| Sedang | 76 s.d 78 (Antara) | $\frac{3}{30} \times 100 = 10\%$ |
| Rendah | 76 (Kebawah) sampai 70 | $\frac{10}{30} \times 100 = 33\%$ |
| Jumlah | | 100% |

Dari hasil persentase tersebut maka yang mendapatkan nilai 78 (keatas) adalah sebanyak 56%, kemudian yang mendapatkan nilai antara 76 s.d 78 adalah sebanyak 10%, sedangkan yang mendapatkan nilai 76 (kebawah) adalah sebanyak 33%.

2. Nilai kelas Eksperimen

Tabel. 29
Tabel Hasil Belajar kelas Eksperimen

| | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|
| 68 | 75 | 80 | 82 | 87 | 89 |
| 75 | 78 | 77 | 83 | 85 | 88 |
| 77 | 80 | 81 | 83 | 84 | 84 |
| 76 | 78 | 84 | 84 | 86 | 81 |
| 78 | 76 | 83 | 85 | 85 | 82 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah 89 sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah 68 dengan demikian maka yang akan dilakukan adalah menentukan.

1. Menghitung jarak atau rentang (R)!

$$\begin{aligned} R &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 89 - 68 \\ &= 21 \end{aligned}$$

2. Menghitung jumlah kelas (K) dengan Struges:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 1 + 4,874 \\ &= 5,874 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Hitunglah panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}} \\ &= \frac{21}{6} \\ &= 4 \end{aligned}$$

4. Menentukan batas kelas Interval panjang kelas (P)

| | | |
|----|------------|----|
| 68 | +4-1= 72-1 | 71 |
| 72 | +4-1= 76-1 | 75 |
| 76 | +4-1= 80-1 | 79 |
| 80 | +4-1= 84-1 | 83 |
| 84 | +4-1= 88-1 | 87 |
| 88 | +4-1= 92-1 | 91 |

Tabel. 30
Frekuensi Rentang Nilai Siswa Kelas Eksperimen

| X | F |
|----------|-----------|
| 68-71 | 1 |
| 72-75 | 2 |
| 76-79 | 7 |
| 80-83 | 9 |
| 84-87 | 9 |
| 88-91 | 2 |
| N | 30 |

5. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi.

Tabel. 31
Distribusi frekuensi Nilai siswa Kelas Eksperimen

| Skor | F₁ | X₁ | F₁X₁ | X₁² | F₁X₁² |
|-------------|----------------------|----------------------|-----------------------------------|----------------------------------|---|
| 68-71 | 1 | 69,5 | 69,5 | 4830,25 | 4830,25 |
| 72-75 | 2 | 73,5 | 147 | 5402,25 | 10804,5 |
| 76-79 | 7 | 77,5 | 542,5 | 6006,25 | 42043,75 |
| 80-83 | 9 | 81,5 | 733,5 | 6642,25 | 59780,25 |
| 84-87 | 9 | 85,5 | 769,5 | 7310,25 | 65792,25 |
| 88-91 | 2 | 89,5 | 179 | 8010,25 | 16020,5 |
| N | 30 | 477 | 2441 | 38201,5 | 199271,5 |

6. Menentukan nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2441}{30} \\ &= 81\end{aligned}$$

7. Menentukan standar Deviasi:

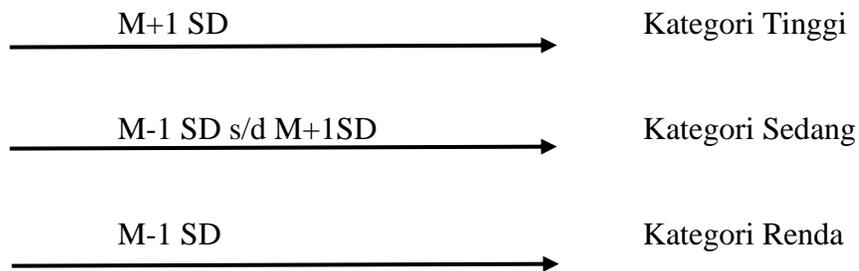
$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{199271,5}{30}}$$

$$= \sqrt{6642,383}$$

$$= 81$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar Deviasi diketahui maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah, dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:



Tinggi = M+1 SD

Sedang = M-1 SD s/d M+1 SD

Rendah = M-1 SD

Maka

Tinggi = M+1 SD

= 81+1

= 82 (ke atas)

Sedang = M-1 SD s/d M+1 SD

= 81-1

=80 s/d 82

Rendah =M-1 SD

=81-1

=80 (ke Bawah)

Maka dapat disimpulkan bahwa persentasi hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dikomulasikan sebagai berikut:

| TSR | Nilai | Persentase |
|------------|--------------------|-----------------------------------|
| Tinggi | 82 (Keatas) | $\frac{11}{30} \times 100 = 37\%$ |
| Sedang | 80 s.d 82 (Antara) | $\frac{9}{30} \times 100 = 33\%$ |
| Rendah | 80 (Kebawah) | $\frac{10}{30} \times 100 = 30\%$ |
| Jumlah | | 100% |

Dari hasil persentase tersebut maka yang mendapatkan nilai 82 (keatas) adalah sebanyak 37%, kemudian yang mendapatkan nilai antara 80 s.d 82 adalah sebanyak 33%, sedangkan yang mendapatkan nilai 80 (kebawah) adalah sebanyak 30%.

c. Uji T-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada data ini uji t dilakukan untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_a : Ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas Eksperimen yang diterapkan model *Numberead Heads Together (NHT)* dengan kelas Kontrol yang tidak diterapakan model *Numberead Heads Together (NHT)* di SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model *Numberead Heads Together (NHT)* dengan kelas kontrol yang tidak diterapakan model *Numberead Heads Together (NHT)* di SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan skor hasil tes materi pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Tajwid Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin di kelas XI. SMA Negeri 1 Indralaya yang terdiri dari 30 siswa kelas Kontrol dan 30 siswa kelas Eksperimen yang telah diterapkan selama tiga kali pertemuan yakni dua kali pembelajaran atau penerapan dan satu kali melakukan tes atau evaluasi pembelajaran dengan soal sebanyak 23 soal pilihan ganda. Sehingga diperoleh data hasil belajar yakni sebagai berikut:

Tabel. 32
Tabel Hasil Belajar Kelas Kontrol

| | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|
| 73 | 74 | 72 | 77 | 80 | 81 |
| 70 | 72 | 74 | 78 | 79 | 76 |
| 71 | 75 | 77 | 80 | 78 | 79 |
| 74 | 80 | 78 | 82 | 78 | 81 |
| 73 | 81 | 80 | 78 | 78 | 79 |

Tabel.33
Tabel Hasil Belajar Kelas Eksperimen

| | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|
| 68 | 75 | 80 | 82 | 87 | 89 |
| 75 | 78 | 77 | 83 | 85 | 88 |
| 77 | 80 | 81 | 83 | 84 | 84 |
| 76 | 78 | 84 | 84 | 86 | 81 |
| 78 | 76 | 83 | 85 | 85 | 82 |

Hipotesis

H₀ : Nilai tes akhir siswa pelajaran PAI yang tidak menggunakan model tidak lebih tinggi atau sama dengan siswa yang menggunakan model NHT.

H_a : Nilai tes akhir Siswa pelajaran PAI yang menggunakan model NHT lebih tinggi dari siswa yang tidak menggunakan model.

$$H_0 : \mu_A \leq \mu_B$$

$$H_a : \mu_A > \mu_B$$

Dari data di atas diperoleh

Tabel. 28
Nilai Rata-rata Kelas Kontrol dan Eksperimen

| Kelompok Data | ΣX | ΣX^2 |
|----------------------------|------------|--------------|
| Kelas Kontrol (X_1) | 2308 | 177888 |
| Kelas Eksperimen (X_2) | 2434 | 198102 |

- Menghitung varian kelas kontrol dan eksperimen menggunakan rumus.

Varian kelas kontrol:

$$S_k^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n - 1}$$

$$S_k^2 = \frac{177888 - \frac{(2308)^2}{30}}{30 - 1}$$

$$S_k^2 = \frac{177888 - 177562}{29}$$

$$S_k^2 = 11$$

Varian Kelas eksperimen :

$$S_E^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n - 1}$$

$$S_E^2 = \frac{198102 - \frac{(2434)^2}{30}}{30 - 1}$$

$$S_E^2 = \frac{198102 - 197478}{29}$$

$$S_E^2 = 22$$

- Menghitung nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen rumus.

1. Kelas Kontrol

$$\overline{X}_k = \frac{\sum X_1}{n}$$

$$\overline{X}_k = \frac{2308}{30}$$

$$\overline{X}_k = 76$$

2. Kelas Eksperimen

$$\overline{X}_E = \frac{\sum X_2}{n}$$

$$\overline{X}_E = \frac{2434}{30}$$

$$\overline{X}_E = 81$$

- Menghitung simpangan baku gabungan dengan menggunakan rumus.

$$\begin{aligned} S_{gab} &= \sqrt{\frac{(n_A-1)s_A^2 + (n_B-1)s_B^2}{n_A + n_B - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(30-1)11 + (30-1)22}{30+30-2}} \\ &= \sqrt{\frac{(29)11 + (29)22}{58}} \\ &= \sqrt{\frac{319+638}{58}} \\ &= \sqrt{\frac{957}{58}} \\ &= \sqrt{16,6} \\ &= 4 \end{aligned}$$

- Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{X_A - X_B}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

$$t = \frac{81 - 76}{4 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{5}{4 \sqrt{0.06}}$$

$$t = \frac{5}{0,9}$$

$$t = 5,5$$

- Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau **Terima** H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dari tabel distribusi t untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$ akan didapat nilai t_{tabel} bila nilai t_{tabel} tidak ada, dan hanya ada nilai t_{tabel} untuk $dk = 50$ dan $dk = 60$, penentuan nilai t_{tabel} untuk $dk = 58$ dilakukan dengan cara interpolasi. Penentuan nilai t_{tabel} dengan interpolasi dilakukan dengan menggunakan rumus interpolasi sebagai berikut diperoleh:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$C = 2.021 + \frac{(2.000 - 2.021)}{50-60} (58 - 50)$$

$$C = 2.021 + \frac{(-0,021)}{10} (8)$$

$$C = 2.021 - 0.017$$

$$C = 2.004$$

Sehingga nilai t_{hitung} untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 58$ yaitu $t_{tabel} = 2.004 = 2.000$ karena $5,5 > 2.000$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% nilai tes akhir pelajaran PAI siswa yang menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* lebih tinggi dari siswa yang tidak diberikan perlakuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang penulis paparkan pada bab sebelumnya dan pengujian hipotesis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar siswa kelas Eksperimen yang menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini telah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Tajwid Hukum membaca Nun Sukun atau Tanwin di SMA Negeri 1 Indralaya terlaksana dengan baik dengan persentasi yang mendapatkan nilai tinggi 82 (keatas) sebanyak 37%, yang mendapatkan nilai sedang 80 s.d 82 sebanyak 33%, dan yang mendapatkan nilai rendah 80 (kebawah) sebanyak 30%.
2. Hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional ini telah diterapkan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Tajwid Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin di SMA Negeri 1 Indralaya terlaksana dengan baik dengan persentasi nilai anak yang mendapatkan nilai tinggi 78 (keatas) adalah sebanyak 56%, yang mendapatkan nilai sedang antara 76 s.d 78 adalah sebanyak 10%, dan yang mendapatkan nilai rendah 76 (kebawah) adalah sebanyak 33%.
3. Dari hasil uji t maka disimpulkan bahwa H_a diterima, H_o ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

materi Tajwid Hukum membaca Nun Sukun atau Tanwin di SMA Negeri 1 Indralaya hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $5,5 >$ dari t tabel 2,000.

B. Saran-saran

Mengacu pada kesimpulan di atas maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para Guru hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran, menyusun dan melaksanakan strategi yang baik, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.
2. Kepada para guru di SMA Negeri 1 Indralaya berharap bisa menerapkan berbagai metode pembelajaran supaya peserta didik kreatif dan kualitasnya baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada siswa SMA Negeri 1 Indralaya diharapkan dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar tercapai interaksi yang positif antara Guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- B, Hamza dan Nurdin Mohamad. 2012 *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Bahri Djamara, Syaiful. 2006. *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chotimah, husnul, dan dwitasari, yuyun. 2009. *Strategi-strategi Pembelajaran Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Surya Pene Gemilang,
- Dimayanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darajat, Dzakiah, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta : Lembaga Pengadaan Kitab Suci
- Fariha, 2013, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Adabiyah II Palembang Pada Mata Pelajaran PKN Materi Pentingnya Hidup Rukun Melalui Penerapan Model Numbered Heads Together*.
- Harjono. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Hamalik Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hawi,Akmal, 2009. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang : Raden Fatah Press
- Huda, Miftahul, 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka belajar

- Ismail, Fajri, dan Mardiah Astuti. 2013. *Evaluasi Pendidikan Pengukuran dan Penilaian Hasil Kinerja*. Palembang : Perpustakaan UIN Raden fatah Palembang
- Kurniasih, imas dan berlian Sani, 2015. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena
- Lidia Khandau, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN Pangkalan Balai*.
- Nizarwati dan Ariadi. 2013. *Statistik*. Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Novi Engganita , 2010, *Pengaruh Model Modifikasi Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMP Persatuan Tarbiyah Islam Palembang*.
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Felicha
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam mulia
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Surya brata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cetakan ke VII
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta : Kencana
- Wena, Made Wena . 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran

Foto kegiatan Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) di SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir tahun 2015.

1. Gambar di kelas Kontrol yang menggunakan Model belajar Ceramah







2. Gambar di kelas Eksperimen dengan menggunakan *Model Numbered Heads Together (NHT)*

